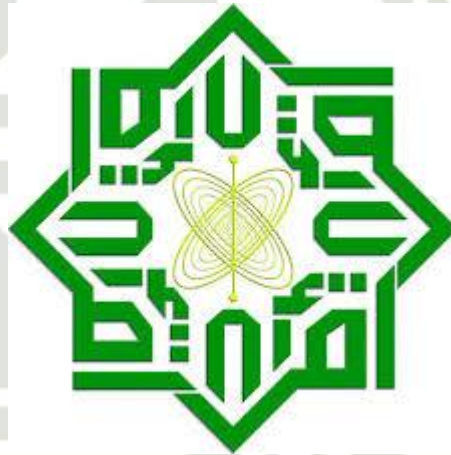


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Di Fakultas Syari'ah dan Hukum*



OLEH :

MUHAMMAD HERIANTO
NIM: 11521101233

**PROGRAM S1
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2019

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR*, yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD HERIANTO**
NIM : **11521101233**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**
Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : **Senin, 30 September 2019**
Waktu : **13.30 Wib**
Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Oktober 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
H. Akmal Munir Lc., MA

Sekretaris
Aprizal Ahmad, M. Sy

Penguji I
Dr. H. Mohammad Yunus, MA

Penguji II
Dr. Arisman, M. Sy

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tinjauan suatu masalah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Mutasir, S. HL., M. Sy

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 7 Agustus 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

Dan Hukum Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : -

Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. MUHAMMAD HERIANTO

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa, memberikan petunjuk seperlunya, serta melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama MUHAMMAD HERIANTO yang berjudul; "TINAJAUN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR " telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan Kami semoga dalam waktu yang dekat saudara yang bersangkutan tersebut dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah di Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Demikian harapan kami, mudah-mudahan skripsi ini berguna bermanfaat. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing

Mutasir S. HL., M. Sy

NIP: 130217036

ABSTRAK

Muhammad Herianto (2019) : *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan Salin Tikau Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meninggalnya istri dari seorang suami, kemudian oleh pihak perempuan menjodohkan adik almarhumah dengan mantan suami kakaknya, pada proses pernikahannya, keluarga menambah persyaratan yaitu menjadikan jenazah kakaknya sebagai saksi perijodohan adik kandungnya dan harta warisan tidak dibagi setelah kematian istrinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pernikahan *salim tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap proses pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pernikahan *salin tikau* dan tinjauan hukum Islam terhadap pernikahan *salin tikau*.. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Objek dalam penelitian ini adalah proses pernikahan *salin tikau* dan subjek dalam penelitian adalah masyarakat desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuapan yang mengetahui tentang proses pernikahan *salin tikau*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data adalah metode kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada proses pernikahan *salin tikau* yaitu menjadikan jenazah sebagai syarat saksi perijodohan antara adik kandung almarhumah dengan mantan suami almarhumah, dan tidak membagi harta warisan setelah kematian istrinya. Tujuan dari pelaksanaan pernikahan *salin tikau* ini adalah untuk pemeliharaan harta dan pemeliharaan anak. Kedua hal di atas jelas bertentangan dengan hukum Islam, sebab dalam hadist Nabi bahwa syarat yang tidak ada pada pernikahan maka syarat itu batal meskipun seratus syarat, dan juga firman Allah dalam al-Qur'an bahwa suami mendapatkan warisan seperdua dari harta yang ditinggalkan istrinya jika tidak mempunyai anak, dan mendapatkan seperempat jika mempunyai anak.

Kata kunci : Proses Pernikahan *Salin Tikau*, Hukum Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. yang memberikan taufiq dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Baginda Nabi Muhammad saw. yang merupakan seorang suri tauladan sejati yang telah memberikan cahaya keselamatan kepada umatnya dari kehidupan yang gelap gulita akan kesengsaraan.

Dengan izin Allah swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan Salin Tikau Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap strata satu (S1) pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari’an dan Hukum UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materil. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Nurisam yang telah memberikan semangat, dorongan serta do'a untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Profesor Dr. H. Akhmad Mujahiddin, M. Ag selaku rektor UIN Suska Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA selaku wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kusnadi, M. Pd selaku wakil rektor bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan, serta Dr. H. Promadi, MA., Ph., selaku wakil rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. H. Hajar Hasan M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'dan dan Hukum UIN Suska Riau. Bapak Dr. Heri Sunandar, M.CL selaku Wakil Dekan I Fakultas Syari'dan dan Hukum, bapak Dr. Wahidin M. Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Syari'ah dan Hukum, bapak Dr. H. Maghfirah M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.
4. Bapak H. Akmal Abdul Munir Lc., MA selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ade Fariz Fahrullah M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Drs. Arifuddin MA selaku Penasehat Akademik sekaligus ayah yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muttasir M. Sy selaku pembimbing skripsi sekaligus senior yang selalu memberikan motivasi dan juga membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Syari'aj dan Hukum UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik penulis selama berada dibangku perkuliahan.
8. Kepala perpustakaan beserta rekan-rekannya yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas literatur sebagai sumber pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad dan seluruh masyarakat Desa Kuapan yang telah memberikan data-data dengan sukarela selama penulisan skripsi ini.
10. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau yang telah memberikan beasiswa selama perkuliahan.
11. Kepada kakanda adindaku HMI Komisariat Super UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi serta menjadi mentor terbaik selama perkuliahan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada rekan-rekan anggota beasiswa Bidik Misi Bhati Negeri UIN Suska Riau yang selalu berbagi ilmu dan kepercayaan selama ini.
13. Serta kepada seluruh yang telah memberikan kontribusi dan motivasi yang tidak tersebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 10 Oktober 2019

Penulis,

MUHAMMAD HERIANTO

NIM : 11521101233

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
----------------------	----------

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	vi
------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat	11
1. Tujuan	11
2. Manfaat	11
F. Metode Penelitian.....	11
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Objek dan Subjek Penelitian.....	12
3. Informan.....	12
4. Sumber Data	13
a. Data Primer	13
b. Data Sekunder.....	13
5. Metode Pengumpulan Data.....	13
a. Wawancara.....	13
b. Dokumentasi	14
6. Metode Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II TINJAUAN UMUM DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

A. Sejarah Desa Kuapan	16
B. Demografi	18
1. Batas Wilayah Desa	18
2. Luas Wilayah Desa	19
3. Orbitas.....	19
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
C. Keadaan Sosial	20
1. Pendidikan	20
2. Lembaga Pendidikan.....	20
D. Kesehatan	21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Suku-suku Adat.....	22
F. Keagamaan.....	22
G. Keadaan Ekonomi	23
H. Kondisi Pemerintahan Desa	26

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PERNIKAHAN

A. Memilih Jodoh	28
B. Peminangan	30
C. Akad Nikah	46
D. Walimah	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pernikahan Salin Tikau Di Desa Kuapan	51
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan Salin Tikau.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah salah satu anjuran dalam agama Islam kepada siapa saja yang telah mampu untuk melaksanakannya. Proses pernikahan secara umum jika dilihat dari sudut kehidupan masyarakat dibagi menjadi dua macam, yaitu proses pernikahan secara hukum adat dan proses pernikahan secara hukum Islam¹.

Proses pernikahan secara hukum adat adalah pernikahan yang dilakukan menurut tuntunan dan aturan adat yang ada di suatu masyarakat yang terkadang berbeda dengan yang ada pada hukum Islam. Sedangkan secara hukum Islam adalah pernikahan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan dari agama, yaitu al-Qur'an dan Hadist dimulai dari meminang, akad nikah sampai kepada walimah.²

Salah satu proses pernikahan yang dilakukan menurut adat adalah pernikahan *salin tikau*. Pernikahan *salin tikau* adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan adik almarhumah istrinya. Adat ini terjadi tepatnya di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹<http://www.lutfichakim.com/2012/01/perkawinan-menurut-hukum-adat-dan.html>

²Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2016), ed. ke-1, cet. ke-1, h. 15-17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Kuapan atau secara umum adat Kampar memakai prinsip matrilineal yang norma-norma dan aturan harus diikuti oleh masyarakat. Prinsip garis keturunan matrilineal, pada hakikatnya didasarkan atas pertalian darah menurut garis ibu.³

Istilah *salin tikau* lahir ketika perijodohan dilakukan ketika jenazah masih di dalam rumah dan belum diselenggarakan sama sekali. Namun, apabila jenazah telah dimakamkan maka tidaklah bisa di namakan dengan *salin tikau*.⁴

Meskipun adat ini sudah terbilang langka, tetapi masih ada saja warga atau masyarakat yang melakukannya. Dari tahun 2005-2019 ada 4 pasang yang melakukan pernikahan *salin tikau* diantaranya, Burhan dengan Nurma yang istri sebelumnya bernama Saiyo (2005), Ahmad dengan Mariam yang istri sebelumnya bernama Saida (2007), Murad dengan Rasidah yang istri sebelumnya bernama Inam (2007), kemudian Miali dengan Rubaya yang istri sebelumnya bernama Romai (2015).⁵

Kronologi terjadinya adat ini adalah apabila seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan dan perempuan itu memiliki adik perempuan,

³Abu Samah & Muhammad Ali B. Embi, *Hukum Adat, Tinjauan Adat dan Budaya Nusantara*, (Pekanbaru : 2015), cet. ke-1, h.19

⁴Doli, Tetua Adat Suku Kampai, *wawancara*, Desa Kuapan, 1 Desember 2018.

⁵Hj. Sabariyah, Tetua Adat Suku Piliang, *wawancara*, Desa Kuapan, 5 Februari 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian apabila istrinya itu meninggal, maka mantan suami dari almarhumah menikah dengan adik perempuan almarhumah istrinya tersebut.⁶

Kata “*Tikau*” itu adalah istilah yang sudah sangat lama dan tradisional dari bahasa yang digunakan oleh orang-orang terdahulu yang memiliki arti “alas untuk menampung” dan dikaitkan dengan pepatah tua “Tiap-tiap yang elok hendak dipercepat, agar tidak didahulukan oleh nan buruk”.⁷

Pernikahan *salin tikau* itu adalah sebuah bentuk kasih sayang keluarga dari keluarga si mayit kepada laki-laki yang sebelumnya menjadi istri dari anaknya. Pada dasarnya keluarga si mayit tidak mau laki-laki pergi dari rumah, sehingga untuk mengikat laki-laki tersebut, ia dijodohkan dengan adik almarhumah istrinya.⁸ Menurut salah seorang tokoh agama, Pernikahan *salin tikau* hanya berlaku apabila yang dijodohkan itu hanya adiknya, jika dijodohkan dengan kakaknya maka istilah Pernikahan *salin tikau* tidak berlaku, sebab hal itu menyalahi ketentuan adat.⁹

Sedangkan menurut Rahmad, ia mengatakan bahwa pernikahan *salin tikau* bukanlah sebuah adat, dia hanyalah sebuah kasus yang terjadi didalam

⁶Rusli, Tetua Adat Suku Bendang, *wawancara*, Desa Kuapan, 10 Desember 2018.

⁷H. Aminullah Amani, Imam Masjid Ath-Thayyibah Karangan Tinggi, *wawancara*, Desa Kuapan, 15 Mei 2019.

⁸Hj. Sabariyah, *wawancara*, Desa Kuapan, 5 Februari 2019

⁹H. Maadin, Pimpinan Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah, *wawancara*, Desa Kuapan, 15 Mei 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pernikahan. Ia juga mengatakan bahwa tidak ada yang namanya peminangan pada kasus *salin tikau*, yang ada hanyalah permintaan dari pihak perempuan yaitu walinya dengan pertimbangan pemeliharaan anak dan harta, namun tetap ada saksi dari pihak laki-laki yang mendampingi.¹⁰

Pernikahan semacam ini bukan hanya terjadi di Desa Kuapan saja, tetapi daerah-daerah lain juga ada yang melakukannya tetapi memiliki nama yang berbeda. Nama lain dari pernikahan *salin tikau* di tempat lain contohnya, “Batak = *singkat rere, makkabia*, Karo = *Gancih Abu*, Pasemah, Sumatera Selatan = *Kawin tungkat*, Lampung = *Nuket*, Jawa = *Karang wulu*”.¹¹

Dalam sebuah tradisi ataupun adat tentulah memiliki syarat dan tujuan adat itu dilaksanakan. Begitu juga pada adat *salin tikau* ini juga memiliki syarat untuk melaksanakan adat tersebut.

Adapun syarat yang harus terpenuhi dan mutlak dalam pernikahan *salin tikau* adalah :

1. Haruslah adik kandung dari si mayit.
2. Perjodohnya haruslah dilakukan di hadapan atau ketika mayat dari almarhumah istrinya masih di dalam rumah, artinya ketika sudah pasti

¹⁰Rahmad, Tokoh Agama Desa Kuapan, *wawancara*, Desa Kuapan, 28 February 2019

¹¹H. Muhammad Kastulani, *Hukum Adat, Suatu Pengantar*, (Pekanbaru : Suska Press, 2013), cet. ke-1, h. 132

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan jelas istrinya itu meninggal, maka perijodohan langsung dilakukan di hadapan atau ketika mayat masih di dalam rumah.

3. Perijodohan bisa saja dilakukan oleh wali dari si wanita atau bahkan langsung mantan suaminya yang meminang adik almarhumah tersebut. Tetapi, syarat ketiga ini tidak menjadi prioritas karena hanya sebagai teknis saja.

Sementara itu, pernikahan *salin tikau* dilaksanakan memiliki tujuan yaitu :

1. Agar anak dari almarhumah tidak terlalu bersedih hati dengan meninggalnya ibunya, dan adik dari pada almarhumah tersebut dapat menghibur anak dari almarhumah tersebut.
2. Agar harta bersama (harta warisan) dengan istri pertama dari pernikahan sebelumnya tetap berada dilingkungan keluarga itu saja¹².

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pernikahan *salin tikau* adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang duda dengan adik istrinya yang telah meninggal dunia dengan syarat perijodohan dilakukan sebelum jenazah diselenggarakan demi tujuan pemeliharaan anak dan harta.

Proses pernikahan *salin tikau* yang terjadi di Desa Kuapan berbeda dengan proses pernikahan secara hukum Islam. Perbedaannya adalah pada

¹²Salam (Tetua Adat Suku Domo), wawancara, Desa Kuapan, 11 Desember 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan *salin tikau* mensyaratkan agar perjodohan itu dilaksanakan di hadapan atau ketika jenazah masih di dalam rumah. Sedangkan dalam proses pernikahan hukum Islam tidak ada mensyaratkan jenazah sebagai saksi perjodohan.

Oleh karena itu, proses pernikahan *salin tikau* yang berdasarkan kepada hukum adat, memiliki perbedaan dengan proses pernikahan dalam hukum Islam. Sedangkan sebuah adat baru bisa diterima apabila ia tidak bertentangan dengan hukum Islam, sebagaimana kaidah yang berlaku :

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

Artinya : “Adat Kebiasaan dapat dijadikan (pertimbangan) hukum”¹³

Namun, ada pengecualian dari kaidah diatas, bahwasanya *al-‘adah* tersebut tidak menyebabkan kemafsadatan atau menghilangkan kemaslahatan, termasuk di dalamnya tidak boleh mengakibatkan kesulitan atau kesukaran.¹⁴

Sementara pada proses pernikahan *salin tikau* yang mensyaratkan untuk melakukan perjodohan di hadapan atau ketika jenazah masih di dalam rumah, memberikan kesulitan atau kesukaran untuk melakukan pernikahan sebelum hal itu dilaksanakan.

¹³ H. A. Djazuli, *Kaudah-Kaidah Fikih*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), ed. 1, cet. ke-3, h.78

¹⁴ *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kaidah di atas mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pembuat Hukum (Allah) memandang bahwa hukum-hukum itu tunduk kepada adat dalam hubungannya dengan manusia satu sama lainnya dalam pelaksanaan tindakan hukumnya (*tasharruf*). Oleh karena itu, ketetapan hukum itu dibuat sesuai dengan apa yang ditetapkan adat sepanjang adat itu tidak bertentangan dengan teks hukum (*nash*).¹⁵

Sementara itu, di dalam hukum Islam tidaklah memiliki syarat dan ketentuan seperti di atas untuk melangsungkan perkawinan. Jika ditelaah berdasarkan kronologi adat di atas, maka sudah jelas ada permasalahan terkait dengan syarat untuk melangsungkan perkawinan dengan adik almarhumah yaitu mensyaratkan jenazah sebagai saksi perijodohan dan tidak membagi harta warisan setelah kematian istrinya.

Pada zaman sahabat, Ustman Bin Affan juga pernah melakukan pernikahan dengan adik almarhumah istrinya. Di mana istri pertama beliau adalah Ruqayyah binti Rasulullah saw. dan dianugrahi seorang anak bernama Abdullah dan beliau diberi *kunyah*¹⁶ dengannya, Abu Abdullah, di mana sebelumnya beliau diberi kunyah Abu Amar. Kemudian, setelah Ruqayyah wafat, Ustman menikahi adiknya yang bernama Ummu Kulstum dan

¹⁵ Juhaiya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : Pusat Penerbitan Universitas LPPM-Universitas Bandung, 1995), cet. ke-1, h.131

¹⁶ Menurut tradisi Arab, kunyah itu adalah gelar atau panggilan, seperti gelar Abu Hurairah (bapak para kucing).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian Ummu Kulstum meninggal dunia.¹⁷ Pada kejadian ini, Ustman bin Affan tidak melakukan perijodohan dihadapan jenazah Ruqayyah, Ia menikahi Ummu Kulstum (adik Ruqayyah) setelah jenazah Ruqayyah di kuburkan.

Allah swt. menjelaskan di dalam al-Qur'an, bahwa sesuatu yang jelas halal bagi manusia, janganlah diharamkan oleh manusia itu sendiri. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Maidah (5) : 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas ”.¹⁸

Ayat diatas jelas melarang untuk mengharamkan sesuatu yang telah di halalkan oleh Allah bagi manusia. Salah satunya adalah tentang menikah, tetapi adat yang terjadi di desa Kuapan tersebut yaitu proses pernikahan *salin tikau* yang mensyaratkan jenazah sebagai saksi perijodohan seperti mengharamkan pernikahan antara adik almarhumah dengan mantan suaminya, sebelum perijodohan itu dilakukan dihadapan jenazah istrinya.

¹⁷ Ibnu Katsir, *al-Bidaya Wan Nihayah, Masa Khulafaurrasyidin*, (Jakarta :Darul Haq, 2004), cet. ke-1, h. 332.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Sygma Exagrafika : Jakarta, 2017), cet. ke-1, h. 122

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pernikahan *salin tikau*, ketika perijodohan dilakukan, tidak diberikan ruang waktu untuk berkabung kepada si suami yang baru ditinggalkan oleh istrinya.

Di dalam Kompilasi Hukum Islam Bab XIX Tentang Masa Berkabung, Pasal 170 ayat (2) dikatakan bahwa :

“Suami yang tinggal mati oleh istrinya, melakukan masa berkabung menurut kepatutan”¹⁹.

Artinya suami dianjurkan dulu untuk berkabung sewaktu kematian istrinya, bukan malah langsung melaksanakan perijodohan dan lain sebagainya.

Hal ini juga bertentangan dengan Pasal 12 Bab III Kompilasi Hukum Islam tentang perkawinan, dimana syarat dan rukun dari perkawinan itu hanyalah, calon suami, calon istri, wali nikah, dua orang saksi, ijab dan qabul dan tidak di syaratkan adanya jenazah yang menjadi saksi.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk membahas tentang “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN *SALIN TIKAU* DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”.

¹⁹ Instruksi Presiden RI No. 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001), cet. ke-1, h. 78

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah tentang Kedudukan Proses Pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan terfokus, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu hanya membahas tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten. Di mulai dari proses memilih jodoh sampai walimahnya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang proses pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Manfaat**1. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui proses pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang proses pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S1) dari Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- b. Menambah Pengetahuan dan Wawasan Masyarakat Dalam Proses Pernikahan *salin tikau*.
- c. Sebagai bahan publikasi bagi masyarakat yang ingin mendalami persoalan ini.
- d. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang membahas masalah yang sama.
- e. Sebagai perbendaharaan pustaka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁰. Adapun penelitian ini dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (*field research*).

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. ke- 25, h. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan *salin tikau* di Desa Kuapan tersebut. Sedangkan subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Kuapan yang pernah melakukan pernikahan *salin tikau*.

3. Informan

Informan adalah orang yang memberi keterangan atau orang yang menjadi sumber data di penyelidikan bahasa atau narasumber.²¹ Informan merupakan orang yang memberi informasi; orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.²²

Informan digunakan dalam metode penelitian apabila populasi dan sampel tidak memungkinkan untuk dijadikan metode dalam penelitian kualitatif.²³

²¹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), cet. ke-1, h. 554

²²Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media), cet. ke-1, h. 432

²³Muhammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya : Usana Offset Printing), cet. ke-1, h. 48

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang mengetahui tentang Proses Pernikahan *salin tikau* tersebut.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer, yaitu data-data utama yang penulis peroleh dari informan, baik dari masyarakat setempat maupun nenek mamak di Desa Kuapan Kecamatan Tambang tersebut.
- b. Data Sekunder, yakni data pendukung yang penulis peroleh dari berbagai pihak atau sumber yang dapat memberikan informasi pendukung dalam penulisan ini serta buku-buku yang berkaitan dengannya.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara :

- a. Wawancara

Metode wawancara yaitu dengan mengadakan pertanyaan secara langsung kepada informan, dengan wawancara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu teknik metode penelitian dalam penelitian kualitatif, di mana seorang responden atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok informan mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.²⁴

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Adapun metode analisa yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁵ Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan dan jenis penelitian ini berlandaskan pemahaman serta realitas sosial berdasarkan konteksnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian,

²⁴ Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), cet. ke- 2, h. 61.

²⁵ Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI-Press, 1993), cet. ke-1, h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pengumpulan data, analisa data, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Tinjauan umum lokasi penelitian, sejarah desa, dan demografis, sosial, kesehatan, keagamaan, ekonomi, serta kondisi pemerintahan Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PERNIKAHAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan proses pernikahan dimulai dari memilih jodoh, meminang, aqad nikah, walimah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana proses pernikahan *salin tikau* dan kemudian menyajikan tentang tinjauan hukum Islam terhadap *salin tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

A. Sejarah Desa Kuapan

Desa Kuapan pada mulanya adalah berasal dari Desa Kampar yang sangat dipadati penduduk. Pada awalnya Desa Kuapan adalah perwakilan Tambang pada tahun 1979 yang dijabat oleh Wali Muda Bapak Dt. Lenjo dan administrasinya mengikuti Desa Kuapan dan pada akhirnya Bapak Dt. Lenjo telah meninggal dunia pada tahun 1986.¹

Jadi, jabatan Wali Muda berakhir karena meninggal. Dan pemerintahan Kecamatan Kampar menetapkan Pjs untuk Desa Kuapan perwakilan Tambang yang dijabat oleh Bapak M. Sahar sampai pada tahun 1989. Dan pada tahun 1989 Desa Kuapan mengadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Kepala Desa Kuapan Defenitif yang dijabat oleh Bapak H. Maarib Dt. Mongguong dengan periode 5 (lima) tahun.²

Dan sewaktu Bapak H. Maarib Dt. Mongguong menjabat sebagai Kepala Desa Kuapan, Kecamatan Tambang telah mekar dari kecamatan Kampar, namun tidak sampai satu periode bapak H. Maarib Dt, Mongguong telah meninggal dunia pada tahun 1992. Dan akhirnya jabatan

¹ Profil Desa Kuapan Tahun 2018

²*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Desa digantikan oleh Pegawai dari Kecamatan Tambang yang dijabat oleh Bapak Nursyamsi Saleh sebagai Pjs Kepala Desa Kuapan.³

Bapak Nursyamsi Saleh menjabat selama 7 (tujuh) tahun sampai dengan tahun 1999, pada tahun 1999 Desa Kuapan mengadakan pemilihan Kepala Desa Kuapan Defenitif. Jadi Kepala Desa yang terpilihlah Bapak Nursyam Ramli dengan periode 5 (lima) tahun, kemudian pada tahun 2004 tidak ada pemilihan Kepala Desa Kuapan, dan Bapak Nursyam Ramli sebagai Kepala Desa Kuapan diperpanjang masa jabatannya sampai tahun 2008, dikarenakan ada hal akhir jabatan Bapak Nursyam Ramli berakhir pada tahun 2008.

Sebelum pemilihan Kepala Desa, Kepala Kuapan dijabat oleh Darias yang kala itu adalah Sekretaris Desa Kuapan, ia menjabat sebagai Pjs Kepala Desa Kuapan sampai pemilihan Kepala Desa Kuapan Defenitif dilakukan.

Pada tahun 2009 bulan Maret pemilihan Kepala Desa Kuapan terpilih Bapak H. Syafriadi dan dilantik pada tanggal 08 April 2009 dengan periode 6 (enam) tahun. Pada tahun 2015 akhir jabatan Bapak H. Syafriadi sebagai Kepala Desa Kuapan, dan beliau mengeluarkan Motto

³*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk desa Kauapan yaitu “*Maju Bersama Untuk Perubahan*” berakhir karena Undang-undang atau aturan yang berlaku dari Bupati Kampar.⁴

Selanjutnya Penjabat Kepala Desa Kuapan Kecamatan Tambang dijabat oleh saudari Darias S. PdI sebagai Pjs Kepala Desa Kuapan. Kemudian pada tahun 2015 bulan Desember dilakukan pemilihan Kepala Desa Kuapan, dan hasil pemilihan itu terpilihlah Bapak M. Zen sebagai Kepala Desa Kuapan dan dilantik pada tanggal 18 Desember 2015 dengan periode 6 (enam) tahun.⁵

B. Demografi⁶

Demografi adalah ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik; jumlah dan perkembangan penduduk⁷. Berdasarkan data administrasi dari pemerintahan Desa Kuapan, data demografis sampai saat sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Kuapan, terletak antara:

Sebelah Utara : Desa Tapung.

⁴*Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid,*

⁷Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), cet. ke-1, h. 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelah Selatan : Sungai Kampar

Sebelah Barat : Desa Pulau Birandang

Sebelah Timur : Desa Tambang, Balam Jaya dan Sungai Pinang.

2. Luas Wilayah Desa

a. Pemukiman	: 500	ha
b. Pertanian Sawah	: 300	ha
c. Ladang/ Tegalan	: 400	ha
d. Hutan	: 10	ha
e. Rawa-rawa	: 4	ha
f. Perkantoran	: 2	ha
g. Sekolah	: 4	ha
h. Jalan	:	ha
i. Lapangan Sepak Bola	: 2	ha

3. Orbitas

a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat	: 8 KM
b. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	: 17 Menit
c. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: 30 KM
d. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	: 60 Menit

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Kepala Keluarga	: 1.510 KK
b. Laki-laki	: 3. 701 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perempuan : 3. 861 Orang

C. Keadaan Sosial

Masyarakat Desa Kuapan tergolong ke dalam masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi, rasa sosial yang terbentuk antara satu sama lainnya saling memerlukan dan saling peduli terhadap orang-orang disekitarnya. Hal itu terlihat dari kehidupan mereka sehari-hari seperti dalam hal gotong royong, bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dan lain sebagainya⁸.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berakhlak, bermoral dan sangat erat dengan nilai-nilai keagamaan, hal itu bisa dibuktikan dengan data administrasi sebagai berikut :

1. Pendidikan

- | | |
|------------------|----------------|
| a. SD/ MI | : 1. 300 Orang |
| b. SLTP/ MTs | : 2000 Orang |
| c. SLTA/ MA | : 3120 Orang |
| d. S1/ Diploma | : 70 Orang |
| e. Putus Sekolah | : 1000 Orang |
| f. Buta Huruf | : 142 Orang |

2. Lembaga Pendidikan

- | | |
|--------------------|--|
| a. Gedung TK/ PAUD | : 4 buah, lokasi di Dusun I, III dan Dusun V |
|--------------------|--|

⁸*ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. SD/ MI : 2 buah, lokasi di Dusun I dan IV
- c. SLTP/ MTs : 1 buah, lokasi di Dusun III Ujuang Padang
- d. SLTA/ MA : 1 buah, lokasi di Dusun III Ujung Padang,
- e. Lain-lain : -

D. Kesehatan

Masalah kesehatan juga masih bisa dibilang berjalan normal, sebab dilihat dari statistik pertahun yang terjadi dimasyarakat Desa Kuapan adalah sebagai berikut⁹ :

1. Kematian Bayi

- a. Jumlah bayi yang lahir pada tahun ini : 18 Orang
- b. Jumlah bayi yang meninggal pada tahun ini : 1 Orang

2. Kematian Ibu Melahirkan

- a. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 19 Orang
- b. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : -

3. Cakupan Imunisasi

- a. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 19 Orang
- b. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 22 Orang
- c. Cakupan Imunisasi Cacar : 19 Orang

⁹M. Zen, Kepala Desa Kuapan 2016-2022, wawancara, Desa Kuapan, 3 Januari 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Gizi Balita

- | | |
|-----------------------|-------------|
| a. Jumlah Balita | : 350 Orang |
| b. Balita gizi buruk | : 1 Orang |
| c. Balita gizi baik | : 345 Orang |
| d. Balita gizi kurang | : 4 Orang |

5. Pemenuhan Air Bersih

- | | |
|-------------------------------|----------|
| a. Penggunaan sumur galian | : 810 KK |
| b. Penggunaan air PAH | : 500 KK |
| c. Pengguna sumur pompa | : - KK |
| d. Pengguna sumur hidran umum | : - KK |
| e. Pengguna air sungai | : - KK |

E. Adat Istiadat Adat

Desa Kuapan pada umumnya juga memiliki suku-suku adat. Secara umum, ada 6 suku yang mayoritas hidup di Desa Kuapan, yaitu Pitopang, Piliang, Bendang, Melayu, Kampai, dan Domo. Suku-suku ini memiliki tetuanya sendiri, meskipun tidak memiliki kepala suku yang menjadi akomodir setiap suku yang ada di Desa Kuapan.¹⁰

F. Keagamaan

Desa Kuapan merupakan desa yang termasuk memiliki penganut agama Islam yang mayoritas, sehingga masyarakatnya sangat religius dan

¹⁰*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kental akan keagamaannya. Hal ini terbukti berdasarkan data di tahun 2018.¹¹

1. Data Keagamaan Desa Kuapan Tahun 2018

Jumlah Pemeluk	:
Islam	: 7. 507 Orang
Katolik	: -
Kristen	: 55 Orang
Hindu	: -
Budha	: -

2. Data Tempat Ibadah

Jumlah Tempat Ibadah	:
Masjid	: 13 Buah
Geraja	: -
Pura	: -
Vihara	: -

G. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kuapan banyak bergantung kepada pertanian dan perkebunan, karena secara mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai menyadap karet dan memiliki perkebunan sawit.¹²

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pertanian

Jenis Tanaman	:
a. Padi sawah	: 30 ha
b. Padi ladang	: 50 ha
c. Jagung	: 10
d. Palawija	: -
e. Tembakau	: -
f. Tebu	: -
g. Kakao/Coklat	: 3 ha
h. Sawit	: 1750 ha
i. Karet	: 1000 ha
j. Kelapa	: 5 ha
k. Kopi	: -
l. Singkong	: 10 ha
m. Lain-lain	: -

2. Peternakan

Jenis ternak	:
a. Kambing	: 230 ekor
b. Sapi	: 100 ekor
c. Kerbau	: 250 ekor
d. Ayam	: 400 ekor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|--------------|------------|
| e. Itik | : 170 ekor |
| f. Burung | : - |
| g. Lain-lain | : - |

3. Perikanan

- | | |
|-----------------|--------|
| a. Tambak ikan | : 2 ha |
| b. Tambak udang | : - |
| c. Lain-lain | : 2 ha |

4. Struktur Mata Pencaharian

- | | |
|--------------------|--------------|
| Jenis pekerjaan | : |
| a. Petani | : 3500 Orang |
| b. Pedagang | : 700 Orang |
| c. PNS | : 70 Orang |
| d. Tukang | : 140 Orang |
| e. Guru | : 50 Orang |
| f. Bidan/ Perawat | : 10 |
| g. TNI/ Polri | : 8 |
| h. Pensiunan | : 9 |
| i. Sopir/ Angkutan | : 135 Orang |
| j. Buruh | : 280 Orang |
| k. Jasa Persewaan | : - |
| l. Swasta | : 2737 Orang |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Kondisi Pemerintahan Desa¹³**1. Lembaga Pemerintahan****Jumlah aparat desa :**

- | | |
|--------------------|-----------|
| a. Kepala Desa | : 1 Orang |
| b. Sekretaris Desa | : 1 Orang |
| c. Perangkat Desa | : 6 Orang |
| d. BPD | : 9 Orang |

2. Lembaga Kemasyarakatan**Jumlah lembaga kemasyarakatan**

- | | |
|-------------------|--------------|
| a. LPM | : 1 |
| b. PKK | : 2 |
| c. Posyandu | : 3 Kelompok |
| d. Pengajian | : 5 Kelompok |
| e. Arisan | : - |
| f. Simpan Pinjam | : 2 Kelompok |
| g. Kelonmpok Tani | : 6 Kelompok |
| h. Gapoktan | : 3 Kelompok |
| i. Karang Taruna | : - |
| j. Risma | : - |
| k. Ormas/ LSM | : - |
| l. Lain-lain | : - |

¹³Sumber Data : Profil Desa Kuapan Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pembagian Wilayah**Nama Dusun**

- a. Dusun I Kuapan : 4 RT
- b. Dusun II Botiong : 4 RT
- c. Dusun III Ujung Padang : 6 RT
- d. Dusun IV Karangan Tinggi : 4 RT
- e. Dusun V Karangan Tinggi : 5 RT





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PERNIKAHAN

A. Memilih Jodoh

Ada beberapa motivasi yang mendorong seorang laki-laki dalam memilih seorang perempuan untuk dijadikan pasangan hidupnya dan demikian pula dorongan seorang perempuan waktu memilih laki-laki menjadi pasangan hidupnya.¹

Nabi saw. memberikan kriteria dalam memilih jodoh, berdasarkan sabda beliau :

حَدَّثَنَا أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا, وَ لَجَسَبِهَا, وَ لِحَمَالِهَا, وَ لِدِينِهَا, فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a dia telah berkata : Nabi saw. telah bersabda : “Perempuan dinikahi karena empat perkara: karena harta benda, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Utamakanlah wanita yang taat beragama, pasti kamu akan bahagia. (Mutafaqqun ‘Alaihi).²

¹Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006), ed. ke-1, cet. ke-1, h. 48

²Ahmad Mudjab Mahali & Ahmad Rodi Hasbullah, *Hadis-Hadis Mutafaqq'alah, Bagian Munakahat Dan Mu'amalat*, (Jakarta: Kencana, 2004), ed. ke-1, cet. ke-1, h. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadist di atas menerangkan bahwa wanita dinikahi karena empat perkara. Adakalanya karena harta benda, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Akan tetapi, apabila kita ingin mencari kebahagiaan dunia dan akhirat maka carilah wanita karena agamanya (kuat agamanya). Karena harta benda, kedudukan dan kecantikan tidak bisa dijadikan jaminan kebahagiaan seseorang.³

Menurut Amir Syarifuddin, maksud dari kebereagmaan adalah komitmen keagamaanya atau kesungguhannya dalam menjalankan ajaran agamanya. Ini dijadikan pilihan utama karena itulah yang akan langgeng.⁴

Sementara itu, orang tua atau wali berhak mempertimbangkan jodoh calon suaminya. Menurut Sayyid Sabiq, wali wanita harus berhati-hati memilih pasangan bagi buah hatinya, sehingga hanya bersedia menikahkannya dengan laki-laki yang taat agama, berakhlak mulia, terhormat dan berkarakter baik.⁵

Wali berkewajiban memilih calon suami untuk anak gadisnya. Ia tidak boleh mengawinkan anaknya itu kecuali dengan laki-laki yang beragama dan

³*Ibid*, h. 61

⁴Amir Syarifuddin, *op. cit*, h. 49

⁵Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, jilid 9, Penerjemah; Asep Sobari, Dkk, (Jakarta : al-I'tishom, 2008), cet. ke-1, h. 174

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berakhlak baik, sehingga dapat berumah tangga dengan anak tersebut dengan baik tanpa menganiayanya.⁶

B. Peminangan

Peminangan atau khitbah adalah permintaan seorang laki-laki untuk menguasai seorang wanita tertentu dari keluarganya dan bersekutu dalam urusan kebersamaan hidup, atau dapat diartikan seorang laki-laki menampakkan kecintaannya untuk menikahi seorang wanita yang halal dinikahi secara syara'.⁷

Pinangan atau khitbah yang dilakukan oleh seorang lelaki berarti meminta kesediaan wanita untuk menikah dengannya melalui cara yang dikenal di kalangan masyarakat. Pinangan merupakan salah satu pendahuluan menuju pernikahan.⁸

Meminang artinya menyatakan permintaan untuk menikah dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan atau sebaliknya dengan perantaraan seseorang yang dipercayai.⁹

⁶Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, Alih Bahasa : Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: CV. Asy-Syfa'), cet. ke-1, h. 361

⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta : Amzah, 2011), cet. ke-2 h. 8

⁸Sayyid Sabiq, *op. cit*, h. 175

⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, , (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2017), cet. ke-80 h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peminangan adalah suatu permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan yang dicintainya untuk dijadikan sebagai istrinya dengan jalan menikahinya sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh syara’.

Sementara tunangan dan lamaran merupakan sebuah janji untuk menjalin tali pernikahan. Tunangan tidak dapat diartikan bahwa syari’at Islam telah memberi hak-hak penuh sebagai suami istri kepada pasangan yang bertunangan, yang hanya boleh dilakukan adalah melihat calon pengantinnya, jika pelamar ingin menikahinya. Tapi dengan catatan, bukan melihat disertai meraba-raba dan bukan pula dilakukan berduaan.¹⁰

Rasulullah saw. menjelaskan dalam hadistnya tentang anjuran untuk meminang wanita yang akan dinikahi.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ، فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ (رواه أحمد وابوداود، ورجاله ثقات وصححه الحاكم)

Artinya : “Dar Jabir r.a., Ia berkata : bersabda Rasulullah saw. :

“Apabila seorang diantara kamu meminang wanita kalau dapat lihatlah dari

¹⁰M. Sayyid Ahmad al-Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan, Dan Rumah Tangga*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008), cet. ke-1, h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

padanya apa-apa yang dapat menarik untuk mengawininya, jika sudah demikian maka lakukanlah”¹¹.

Sementara dalam al-Qur'an Allah swt. juga memberikan penjelasan tentang anjuran meminang, meskipun hanya dengan cara sindiran yang termaktub dalam surah al-Baqarah (2) : 235.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ.....

Artinya : “Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran”¹²

Mayoritas ulama berpendapat bahwa waktu yang diperbolehkan melihat wanita terpinang adalah pada saat seorang laki-laki memiliki azam atau keinginan yang kuat menikah dan kemampuan baik secara fisik maupun materil. Syari'at lain berkenaan dengan wanita yang dipinang pada saat dilihat baik untuk dinikahi, bukan wanita penghibur atau bukan istri orang lain.

Wanita yang boleh dipinang jika pada dirinya terpenuhi dua syarat : *Pertama*, bebas dari larangan-larangan syari'at yang membuatnya sama sekali tidak boleh dinikahi; *Kedua*, tidak ada laki-laki lain yang lebih dulu meminangnya secara sah menurut syari'at.¹³

¹¹ Moh. Macfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), cet. ke-3, h. 494-495

¹² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Sygma Exagrafika : Jakarta, 2017), cet. ke-1, 38

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Dkk, *op.cit*, h. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kedua syarat di atas tidak terpenuhi, maka wanita tersebut haram untuk dipinang. Adapun agar seorang wanita itu haram untuk dipinang adalah¹⁴ :

1. Wanita Beriddah

Para fuqaha sepakat bahwa haram meminang wanita dalam masa tunggu (iddah), sebab ia masih dalam masa iddah suami sebelumnya. Para ulama ahli fiqih sepakat bahwa mengkhitbah perempuan secara jelas (sharih) atau membuat janji menikah dengan perempuan dalam kondisi tersebut hukumnya adalah haram.

Allah swt. berfirman dalam surah al-Baqarah (2) : 235.

....وَلَا تَعْرِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ^{١٤} وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ^{١٥} وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya :...Dan janganlah kami ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah maha pengampun lagi Maha Penyantun.¹⁵

¹⁴ Ibid, h. 19-25

¹⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, op.cit, h. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, terdapat perbedaan ulama fiqih dalam kategori iddah.

a. Wanita Beriddah Talak Raj'i

Para fiqaha sepakat bahwa dalam masa iddah talak raj'i wanita haram untuk dipinang. Sebab masih ada kemungkinan Ia kembali kepada suami sebelumnya.

b. Wanita Talak Ba'in Kubra

Tidak ada perselisihan dikalangan fuqaha bahwa haram meminang wanita yang dalam masa iddah talak ba'in kubra, kecuali dengan kalimat sindiran. Jumhur ulama membolehkan, namun ulama Hanafiyah tidak membolehkan.

Ulama Hanafiyah yang melarang pinangan sindiran terhadap wanita dalam masa iddah talak ba'in berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Diantara ayat al-Qur'an yang dijadikan dasar adalah sebagaimana ayat yang telah disebutkan dalam surah al-Baqarah : 235. Mereka berpendapat bahwa kata *an-Nisa'* (perempuan-perempuan) pada ayat tersebut sekalipun berlaku ummum, tetapi dimaksudkan wanita beriddah yang disebabkan kematian suaminya karena konteks ayat tersebut menunjukkan hal ini. Sebagaimana pula ayat sebelumnya, yakni al-Baqarah (2) : 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : “Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah Para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. kemudian apabila telah habis 'iddahnya, Maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”¹⁶

Kebolehan meminang wanita dengan sindiran hanya pada wanita yang dalam masa iddah kematian suami, sedangkan selain wanita itu tetap terlarang dan demikian pula bagi wanita tertalak ba'in kubra.

c. Wanita Beriddah Talak Ba'in Sughra

Wanita yang tertalak ba'in sughra adalah wanita yang telah bercerai dua kali. Wanita yang telah bercerai dua kali, halal bagi suaminya untuk rujuk kembali dengan akad nikah dan mahar baru. Ada dua pendapat tentang mengkhitbah wanita dalam talak ba'in sughra¹⁷.

Pertama, Hanafiyah : Khitbah haram, karena dalam kondisi talak ba'in sughra si lelaki masih mempunyai kesempatan untuk akad nikah ulang sebelum masa iddah itu selseai.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, jilid 9, Penerjemah; Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet. ke-1, h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, menurut Jumhur mengkhitbah perempuan dalam masa iddah talak ba'in sughra adalah boleh, dengan dalil keumuman firman Allah swt. dalam surah al-Baqarah ayat 235 :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُم بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ

Artinya : *“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu.”*¹⁸

Namun, jika melihat kedua perbedaan pendapat di atas, maka pendapat ulama Hanafiyah menurut penulis lebih diterima, sebab ulama Hanafiyah beralasan, jika meminang wanita yang dalam masa iddah talak ba'in sughra di bolehkan, maka akan dapat menimbulkan permusuhan diantara kedua lelaki, yaitu suaminya dan si peminang. Sebab suaminya masih bisa kembali kepada istrinya dengan akad nikah dan mahar yang baru.

d. Wanita Beriddah Khulu' atau Fasakh.

Wanita beriddah karena khulu' (talak karena permohonan istri dengan hadiah) atau fasakh (ada sesuatu yang merusak keabsahan nikah) karena suami miskin atau menghilang, tidak pernah pulang. Hukum

¹⁸Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, op.cit. h. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminang sindiran terhadap kedua hal di atas terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama sebagaimana meminang sindiran terhadap wanita dalam masa iddah talak ba'in suhura di atas.

Fuqaha' sepakat bahwa masing-masing wanita tersebut tidak boleh dipinang secara jelas daei selain suami penceraai. Bagi suami penceraai boleh saja memperjelas atau menyindir pinangan selain wanita beriddah talak ba'in kubra, baginya haram hingga wannita itu dinikahi laki-laki yang telah berhubungan intim kemudian dipisah dan diceraai dengan yang lain dan telah habis masa iddahnyanya.

2. Bukan Perempuan Yang Telah Di Khitbah Orang Lain.

Rasulullah saw. telah melarang seseorang mengkhithbah perempuan yang telah dikhitbah oleh saudaranya atau orang lain.

Sabda Nabi saw. :

وَعَنْ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ، أَوْ ذَنْ لَهُ

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a., Ia berkata : Bersabda Rasulullah saw. : “Janganlah seseorang diantara kamu meminang wanita yang telah dipinang oleh saudaranya, sehingga meninggalkannya (tidak jadi) sebelum datang pinangan ke dua, atau memberi ijin kepadanya.”¹⁹

¹⁹Moh. Machfuddin Aladip, *op.cit*, h. 495-496

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hadist ini, Nabi saw. mengharamkan siapa saja yang mengkhitbah wanita yang telah di pinang oleh saudaranya. Jika orang tersebut melakukan hal itu, maka menurut jumhur ulama pernikahannya sah, namun kedua-duanya berdosa. Sebagaimana halnya sama dengan khitbah dalam masa iddah, karena larangan tersebut tidak bukan terletak pada akad nikahnya, akan tetapi terletak pada perkara yang telah keluar dari koridornya.²⁰

Menurut Sayyid Sabiq, hukum haram ini berlaku apabila wanita yang dipinang menyatakan menerima secara terus terang. Juga walinya yang diberi izin oleh wanita itu untuk mewakili dirinya menerima dengan terus terang, tentunya selama izin tersebut sesuai dengan syarat. Tapi jika pinangan pertama ditolak secara terang-terangan atau diterima dengan ungkapan yang tidak terang-terangan (*ta'aridh*), seperti pernyataan, “Sebenarnya saya tidak suka kepadamu” maka pinangan kedua tersebut dibolehkan.²¹

Hukum boleh ini juga berlaku apabila peminag kedua tidak mengetahui adanya pinangan pertama, atau wanita yang dipinang tidak

²⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit*, h. 28-29

²¹ Sayyid Sabiq, *op.cit*, h. 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima ataupun menolak, atau apabila peminang pertama memberi izin kepada peminang kedua.²²

Ada tiga tipe bagi peminang pertama baik dari segi diterima atau ditolak.²³

1. Jika peminang pertama diterima, dalam kondisi ini berarti mencegah laki-laki lain untuk maju meminang wanita tersebut.
2. Jika peminang pertama tidak diterima dan ditolak permintaanya atau telah pindah sebelum peminang kedua maju, maka dalam hal ini fuqaha sepakat diperbolehkannya meminang bagi peminang kedua.
3. Peminang pertama belum memutuskan, masih dalam musyawarah, pikir-pikir atau lainnya. Dalam kondisi ini pada fuqaha berbeda pendapat. Sebagian fuqaha berpendapat, peminag kedua tidak boleh maju untuk meminang wanita tersebut. Sedangkan sebagian fuqaha lainnya membolehkan peminang kedua untuk maju meminang wanita tersebut.

²²*Ibid*

²³ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *op.cit*, h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melihat Pinangan

Untuk kebaikan dalam kehidupan berumah tangga, kesejahteraan dan kesenangannya, seyogyanya laki-laki melihat dulu perempuan yang akan dipinang dan dijadikannya sebagai pendamping hidupnya, tujuannya adalah untuk menentukan apakah peminangan itu diteruskan atau dibatalkan.

Namun, ada waktu dan syarat dalam melihat wanita pinangan. Para Ulama Syafi'iyah berkata : “Hendaknya si lelaki melihat perempuan tersebut sebelum dilaksanakannya khitbah, hendaknya dilakukan secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan si perempuan dan keluarganya, demi menjaga harga diri perempuan itu dan keluarganya. Para ulama Malikiyah berkata : “Boleh melihat wajah dan kedua telapak tangan calon istri sebelum akad nikah.”²⁴

Dalam agama Islam, perihal melihat wanita pinangan diberikan arahan oleh pendapat para ulama fiqih. Sesuai anjuran dan kebolehan Nabi untuk melihat wanita pinangan.

Sabda Nabi saw. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ النَّصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي عُيُونِ النَّصَارِ شَيْئًا؟" قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قُل: عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ:

²⁴ Ibid, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَأَنَّمَا تَتَحَنُّونَ الْفِضَّةَ مِنْ عَرْضِ هَذَا الْجَبَلِ. مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تَصِيبُ مِنْهُ" قَالَ: فَبَعَثَ بَعَثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ، بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلُ فِيهِمْ.

Artinya : “Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi saw., lalu laki-laki itu mengatakan, “Sesungguhnya saya ingin menikahi seorang wanita dari kaum Anshar.” Kemudian Nabi saw. bertanya kepada laki-laki itu, “Apakah kamu telah melihat wanita itu ? Karena di mata kaum Anshar itu ada sesuatu?” Laki-laki itu menjawab, “Saya sudah melihat wanita itu. “ Rasulullah saw. bertanya lagi, “Berapa mas kawinnya ?” Laki-laki itu menjawab, “Empat awaq.” Maka Nabi saw. berkata kepada laki-laki itu, “Empat awaq ? Seolah-olah kamu memahat perak dari lebarnya gunung ini. Kami tidak memiliki sesuatu yang bisa kami berikan kepadamu. Tapi, sebaiknya kami mengutusmu sebagai petugas (penarik zakat) agar kamu mendapat bagian (sebagai amil). “ Lalu Rasulullah mengirim petugas zakat ke Bani ‘Abs dan beliau mengutus laki-laki tersebut di dalam petugas kelompok itu.²⁵

Hadist di atas memberikan wewenang kepada laki-laki yang meminang seorang wanita untuk melihatnya sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syari’at. Tiada kerguan bahwa manusia perlu mengenal dirinya bersama pendampingnya. Karena inilah syari’at Islam memperbolehkan bagi laki-laki untuk melihat orang yang ingin dinikahinya, bercakap-cakap dengannya, dengan syarat adanya mahram seperti bapaknya dan saudara laki-lakinya.

Hal tersebut memungkinkannya untuk mengetahui apa yang ingin diketahuinya dari bermacam-macam urusan yang tidak diketahuinya

²⁵M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Penerjemah ; Elly Lathifah, (Jakarta : Gema Insani Press), cet. ke-1, h. 376

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecuali dengan melihat dan memperhatikan. Beserta kedudukan untuk tabi'at kemanusiaan dari berbagai kecondongan dan keinginan.²⁶

Terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang batasan dalam melihat wanita yang di pinang. Secara umum mayoritas ulama berpendapat bahwa seorang pelamar dibolehkan melihat wajah dan telapak tangannya saja, karena bagian-bagian tersebut bukan termasuk aurat. Sedangkan al-Auza'i berpendapat, bahwa ia boleh melihat bagian-bagian daging, dan Dawud Zahiri mengemukakan, "Ia dibolehkan melihat seluruh bagian tubuhnya".²⁷

Mayoritas Fuqaha, seperti Imam Malik, Syafi'i, dan Ahmad berpendapat bahwa anggota tubuh wanita terpinang yang boleh dilihat hanyalah wajah dan kedua telapak tangan, dengan berdalilkan Firman Allah swt. dalam Surat an-Nur (24) : 31

....وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا....

Artinya : "...Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya..."²⁸

²⁶ Ali Yusuf as-Subki, *Fiqih Keluarga, Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 80

²⁷ Syaikh Hasan Ayyud, *Fikih Keluarga, Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syari'at*, Penerjemah; Abdul Ghofur EM, (Jakarta : Pustaka al-Kaustar, 2001), cet. ke-1, h. 43-44

²⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 353

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Abbas menafsirkan kalimat “apa yang biasa terlihat darinya” dimaksudkan wajah dan kedua telapak tangan. Mereka juga menyatakan, pandangan di sini diperbolehkan karena kondisi darurat, maka hanya sekedarnya, wajah menunjukkan keindahan dan kecantikan, sedangkan kedua telapak tangan menunjukkan kehalusan dan kelemahan tubuh seseorang. Tidak boleh memandang selain anggota tubuh tersebut jika tidak ada darurat yang mendorongnya.²⁹

Ulama Hanbali berpendapat bahwa batas kebolehan memandang anggota tubuh wanita terpinang sebagaimana memandang wanita mahram, yaitu apa yang tampak pada wanita pada umumnya disaat bekerja di rumah, seperti wajah, kedua telapak tangan, leher, kepala, kedua tumit kaki, dan sesamanya. Tidak boleh memandang anggota tubuh yang pada umumnya tertutup seperti dada, punggung, dan sesamanya.

Adapun alasan mereka; Nabi saw. tatkala memperbolehkan seorang sahabat memandang wanita tanpa sepengetahuannya. Diketahui bahwa beliau mengizinkan memandang segala yang tampak pada umumnya. Oleh karena itu, tidak mungkin hanya memandang wajah,

²⁹Mughni al-Muhtaj, Juz 3, h. 127, Ibn Qudamah, al-Mughni, Juz 7, h. 53; Bidayat al-Mujtahid Juz 2, h. 3 dan Nail al-Authar Juz 6, h. 94, dikutip dari buku *Fiqh Munakahat*, Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian diperbolehkan memandang yang lain karena sama-sama tampak seperti halnya wajah.³⁰

Mereka juga berdalil pada hadist yang diriwayatkan dari Sa'id dan Sufyann dari Amr bin Dinar dari Ibnu Ja'far berkata : “Umar pernah meminang putri Ali, Ali menjawab : “Masih kecil”. Mereka berkata : “Sesungguhnya Ali menolak engkau”. Maka ia mengulangi pinangan itu. Ali berkata : “Kami akan mengutusnya kepada engkau untuk dilihat”. “Umar setuju kemudian menyingkap kedua betis kakinya”. Putri itu berkata: “ Aku diutus, sesungguhnya jikalau bukan engkau Amirul Mukminin, aku tampar dengan darah haidh yang engkau lihat”.³¹

Ulama Hanfiyah dan Hanabilah yang masyhur mazhabnya berpendapat, kadar anggota tubuh yang diperbolehkan untuk dilihat adalah wajah, kedua telapak tangan dan kedua kaki, tidak lebih dari itu. Memandang anggota tubuh tersebut dinilai sudah cukup bagi orang yang ingin mengetahui kondisi tubuhnya. Menyingkap dan memandang wanita lebih dari anggota tersebut akan menimbulkan kerusakan dan maksiat yang pada umumnya diduga maslahat.³²

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*, h. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dawud az-Zahiri yang berpendapat bahwa boleh memandang seluruh anggota tubuh wanita terpinang yang ditinginkan. Berdasarkan keumuman sabda Nabi saw. “*Lihatlah kepadanya*”. Di sini Rasulullah tidak mengkhususkan suatu bagian tertentu dalam kebolehan melihat.

Pendapat az-Zahiri telah ditolak oleh mayoritas ulama, karena menyalahi ijma’ ulama dan menyalahi prinsip tuntutan kebolehan sesuatu karena darurat diperkirakan sekedarnya.³³

Menurut Dr. Ali Yusuf as-Subki, memberikan catatan supaya dalam melihat wanita yang dipinang tetap menjaga syari’at Islam.³⁴

1. Tidak diperbolehkan berkhawat dengan perempuan yang dipinang dengan alasan untuk melihat peminangan. Ulama fiqih mempersyaratkan saat melihat perempuan yang dipinang dalam keadaan tidak sendirian dengan orang yang meminangnya. Syari’at melarang laki-laki berduaan dengan perempuan lain- perempuan yang dipinang masih menjadi perempuan asing- untuk menghindari timbulnya kerusakan yang ditiupkan setan dengan angin panas kemaksiatan. Nabi mengingatkan bahwa untuk tidak bersepian dengan

³³ *Ibid*,

³⁴ Ali Yusuf as-Subki, *op.cit*, h. 83-84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan yang bukan mahramnya, sebab yang ketiganya adalah setan.

2. Sesungguhnya mengkhitbah terbatas sebagai pendahuluan untuk pernikahan dan tidak menjadi wajib dengannya sedikitpun. Khitbah terbatas sebagai janji untuk pernikahan jika Allah menghendaki.
3. Bagi peminang dan perempuan yang dipinang untuk memahami dengan baik bahwa masih ada sekat-sekat antara keduanya. Bukan berarti bahwa meminang menghilangkan sekat-sekat.
4. Termasuk hal yang disayangkan dari orang-orang yang berkepentingan, ketika mereka mendatangi peminang dan mereka merelakan keduanya dengan atau tanpa kehadiran bapaknya sebagaimana yang banyak terjadi.

C. Akad Nikah

Akad merupakan pengikat bagian-bagian perilaku, yaitu ijab dan qabul secara syar'i. Maksud akad adalah makna *mashdarnya*, yaitu *al-irtibaath* (keterikatan).³⁵

Menurut Sayyid Sabiq, akad baru dinyatakan sah dan segala konsekuensi pernikahan yang berdasarkan kepadanya baru berlaku setelah syarat-syarat berikut terpenuhi :³⁶

³⁵Wahbah Az-Zuhaili, *op.cit*, h. 56

³⁶Sayyid Sabiq, *op.cit*. h. 187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Tamyiz* (mampu membedakan).
2. Kesamaan majelis ijab dan qabul, maksudnya adalah ijab dan qabul tidak boleh disela oleh pembicaraan apapun.
3. Qabul tidak menyimpang dari ijab, kecuali jika penyimpangan itu mengarah pada yang lebih baik dari yang disebutkan dalam ijab, sehingga justru menunjukkan persetujuan yang lebih kuat.
4. Setiap pihak yang melangsungkan akad mendengar ucapan lawan bicaranya dengan mengerti maksud ucapannya adalah akad nikah, sekalipun keduanya tidak paham betul arti setiap kata-kata yang diucapkan. Sebab substansinya adalah maksud dan niat.

Menurut Abdul Aziz Muhamma Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, syarat sahnya *sighat* akad ada 7, yakni:³⁷

1. *Sighat* akad berbentuk kata kerja (*fi'il*)
2. Lafaz yang jelas maknanya
3. Adanya persama ijab dan qabul
4. Ketersambungan qabul setelah ijab
5. Tidak meralat ijab sebelum qabul
6. *Sighat* akad ringkas
7. *Sighat* akad untuk selamanya.

³⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *op.cit*, h. 60-80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam kompilasi hukum Islam juga dijelaskan tentang syarat akad yaitu :³⁸

Pasal 27

“Ijab dan kabul antara wali dan calon mempelai pria harus jelas beruntun dan tidak berselang waktu”

Pasal 28

“Akad nikah dilaksanakan sendiri secara pribadi oleh wali nikah yang bersangkutan. Wali nikah dapat mewakilkan kepada orang lain”

Pasal 29

1. Yang berhak mengucapkan kabul ialah calon mempelai secara pribadi
2. Dalam hal-hal tertentu ucapan kabul nikah dapat diwakilkan kepada pria lain dengan ketentuan calon mempelai pria memberi kuasa yang tegas secara tertulis bahwa penerimaan wakil atas akad nikah itu ialah untuk mempelai pria.
3. Dalam hal calon mempelai wanita atau wali keberatan calon mempelai pria diwakili, maka akad nikah tidak dapat dilangsungkan.

D. Walimah

Walimah adalah makanan dalam perkawinan, berasal (pecahan) dari *walam*, yaitu mengumpulkan, karena suami istri berkumpul.³⁹ Kata walimah

³⁸Instruksi presiden RI No. 1 Tahun 1991, *op.cit*, h. 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(وَلَيْمَةٌ) diambil dari asal kata *walmun* (وَلَمَّ) yang berarti perkumpulan, karena pasangan suami-istri (pada saat) itu berkumpul.⁴⁰

Rasulullah saw. memerintahkan kepada siapa saja yang telah menikah untuk mengadakan walimah. Sabda beliau:⁴¹

عَنْ أَنَسٍ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ : مَا هَذَا ؟ قَالَ : يَارَسُولُ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ : بَارَكَ اللَّهُ لَكَ , أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ. (متفق عليه. وَالْفُظُّ لِلْمُسْلِمِ)

Dari Anas bin Malik r.a bahwa Rasulullah saw. melihat bekas kekuningan yang menempel pada Abdurrahman bin ‘Auf, lalu beliau bertanya : “*Apa ini?*” Ia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikah dengan seorang wanita dengan maskawin senilai satu biji emas”. Beliau bersabda : “*Semoga Allah memberkahimu, selenggarakanlah walimah walaupun hanya dengan (memotong) seekor kambing*”. (Mutafaqqun ‘Alaihi dan lafazhnya menurut Muslim).

Adapun waktu walimah, para ulama salaf berbeda pendapat mengenai waktu walimah tersebut, apakah diadakan pada saat diselenggarakannya akad nikah atau setelahnya. Berkenaan dengan hal ini terdapat beberapa pendapat, yaitu:⁴²

³⁹Imam Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar, Kelengkapan Orang Shalih*, Bagian Kedua, Penerjemah; Syarifuddin & Misbah Musthafa, (Surabaya: Bina Iman, 1999), cet. ke-2, h. 144

⁴⁰Muhammad Bin Ismail al-Amir ash-Shan’ani, *Subulus Salam, Syarah Bulughul Maram*, Jilid 3, Penerjemah; Ali Fauzan, Dkk, , (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), cet. ke-2, h. 379

⁴¹*Ibid*, h. 379-380

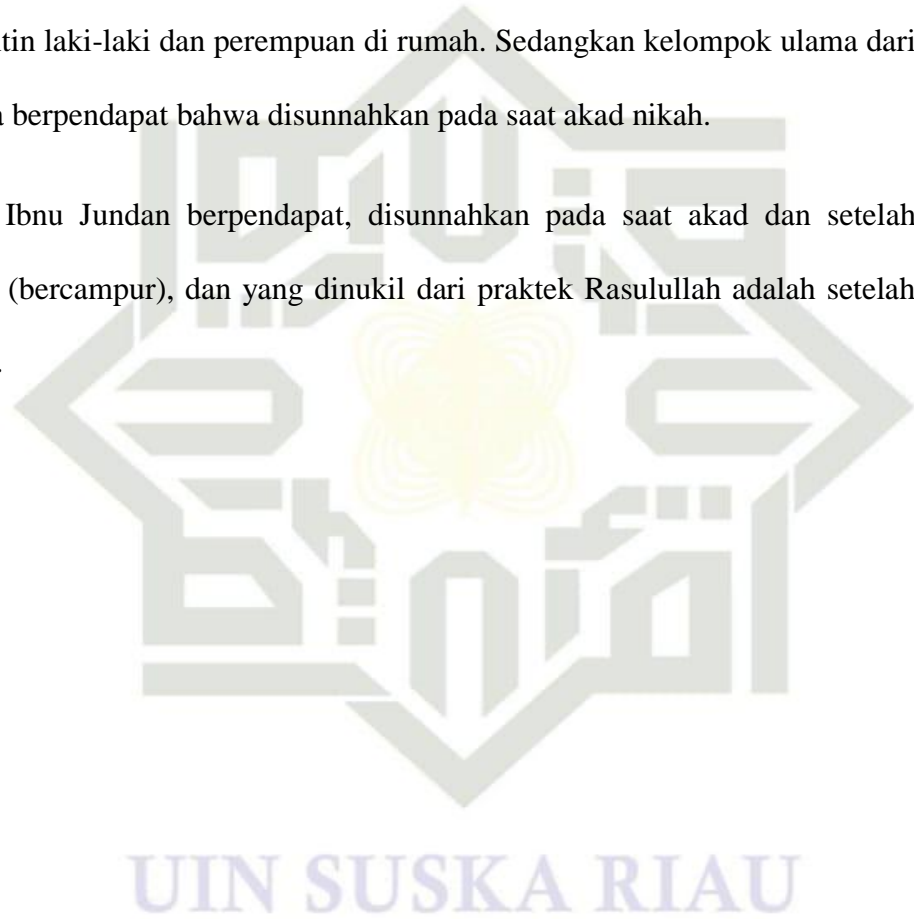
⁴²Syaikh Hasan al-Ayyub, *op.cit.* h. 99-100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Nawawi menyebutkan “Mereka berbeda pendapat, sehingga *al-Qadhi Iyadh* menceritakan bahwa yang paling benar menurut pendapat mazhab Maliki adalah disunnahkan diadakan walimah setelah pertemuannya pengantin laki-laki dan perempuan di rumah. Sedangkan kelompok ulama dari mereka berpendapat bahwa disunnahkan pada saat akad nikah.

Ibnu Jundan berpendapat, disunnahkan pada saat akad dan setelah *dukhul* (bercampur), dan yang dinukil dari praktek Rasulullah adalah setelah *dukhul*.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN *SALIN* *TIKAU* DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

A. Proses Pernikahan *Salin Tikau* Di Desa Kuapan

Salah satu bentuk pernikahan yang terjadi di Desa Kuapan menurut hukum adat adalah pernikahan *salin tikau*. Pernikahan *salin tikau* adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan adik almarhumah istrinya.

Istilah *salin tikau* lahir ketika perijodohan dilakukan ketika jenazah masih di dalam rumah dan belum diselenggarakan sama sekali. Namun, apabila jenazah telah di makamkan maka tidak bisa dinamakan dengan Salin Tikau.¹

Kata "*Tikau*" merupakan bahasa dari daerah Kampar yang dalam bahasa Indonesianya adalah tikar. Kata "*Tikau*" adalah istilah yang sudah sangat lama dan tradisional dari bahasa yang digunakan oleh orang-orang terdahulu yang memiliki arti "alas untuk menampung" dan dikaitkan dengan pepatah tua "Tiap-tiap yang elok hendak dipercepat, agar tidak didahulukan

¹Doli, Tetua Adat Suku Kampai, wawancara, Desa Kuapan, 1 Desember 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh nan buruk”². Maknanya adalah untuk memelihara anak dan harta yang ditinggalkan oleh almarhumah istrinya. Hal ini juga memiliki pengertian bahwa adik almarhumah menjadi pengganti istri dari suami kakaknya.

Menurut salah seorang tokoh masyarakat disana *salin tikau* itu adalah sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan adik almarhumah istrinya yang mereka dijodohkan ketika mayat istrinya masih di dalam rumah, biasanya perjodohan itu dilakukan di samping jenazah.³

Salah satu tokoh agama disana mengungkapkan bahwa pernikahan *salin tikau* hanya berlaku apabila yang dijodohkan itu hanya adiknya, jika dijodohkan dengan kakaknya maka istilah pernikahan *salin tikau* tidak berlaku, sebab hal itu menyalahi ketentuan adat dan perjodohan itu afdal dilakukan disamping jenazah istrinya.⁴

Dalam proses pernikahan *salin tikau* ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan adat tersebut.

Adapun syarat yang harus terpenuhi dan mutlak adalah :

1. Haruslah adik kandung dari si mayit. Artinya pernikahan *salin tikau* tidak berlaku apabila dengan kakaknya.

²H. Aminullah Amani, Imam Masjid ath-Thayyibah Karangan Tinggi, wawancara, Desa Kuapan, 15 Mei 2019.

³H. Hasan Toyib, Tokoh Masyarakat, wawancara, Desa Kuapan, 15 Mei 2019.

⁴H. Maadin , Pimpinan Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah, wawancara, Desa Kuapan, 15 Mei

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perjodohannya haruslah dilakukan di hadapan atau ketika jenazah dari almarhumah istrinya masih di dalam rumah. Artinya ketika sudah pasti dan jelas istrinya itu meninggal, maka perjodohan langsung dilakukan di depan atau ketika mayat masih di dalam rumah. Inilah syarat yang fundamental.
3. Perjodohan bisa saja dilakukan oleh wali dari si wanita atau bahkan langsung mantan suaminya yang meminang adik almarhumah tersebut, namun syarat ketiga ini tidaklah wajib, sebab hanyalah sebuah teknis saja.⁵

Sementara itu, pernikahan *salin tikau* dilaksanakan memiliki tujuan yaitu :

1. Agar anak dari almarhumah tidak terlalu bersedih hati dengan meninggalnya ibunya, dan adik dari pada almarhumah tersebut dapat menghibur anak dari almarhumah tersebut.
2. Agar harta bersama dengan istri pertama dari pernikahan sebelumnya tetap berada dilingkungan keluarga itu saja.⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pernikahan *salin tikau* adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang duda dengan adik kandung istrinya yang telah

⁵Salam, Tetua Adat Suku Domo, *wawancara*, Desa Kuapan, 11 Desember 2019.

⁶*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggal dunia dengan syarat perjdohan dilakukan sebelum jenazah diselenggarakan demi tujuan pemeliharaan anak dan harta.

Kemudian, berdasarkan penjelasan warga yang pernah melaksanakan adat ini, mengatakan bahwa ia waktu itu sedang berduka dengan kematian istrinya, kemudian wali dari pihak wanita yaitu adik almarhumah istrinya meminta persetujuannya untuk dinikahkan dengan adik almarhumah sebagai pengganti istrinya yang telah meninggal dunia.

Ia mengungkapkan bahwa perasaannya tidak menentu kala itu, tetapi demi memikirkan anak yang ada ia menyetujui untuk dinikahkan dengan adik almarhumah istrinya sebagai pengganti istrinya yang telah meninggal.

Namun, hal yang paling berat waktu itu adalah perjdohan itu dilakukan ketika jenazah istrinya belum diselenggarakan sebelum ada jawaban yang ia berikan kepada pihak perempuan dan seolah-olah jenazah istrinya harus menjadi saksi perjdohan adiknya.

Akad nikahnya dilakukan setelah 15 hari kepergian istrinya yang pertama, dengan tuan penghulu Alm. H. Langkat, beliaulah yang menikahkan mereka. Sambung beliau, “Saya baru berani menggauli istri saya, setelah kurang lebih 1 bulan hidup bersama” karena setiap kali ingin berhubungan selalu teringat akan almarhumah istrinya, dan juga adiknya pernah menjadi mahram sementara baginya.⁷

⁷Ahmad, Warga Yang Pernah Melakukan *Salin Tikau*, wawancara, Desa Kuapan, 23 February 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maskawin yang digunakan ketika itu adalah seperangkat alat shalat. Setelah akad nikah dilaksanakan, tidak diadakan walimah secara besar-besaran. Sebab dengan alasan bahwa dengan perijodohan yang dilakukan sebelumnya, maka tidak perlu lagi mengadakan pesta atau walimah secara besar-besaran. Hanya saja dilakukan sebetulnya syukuran dan do'a bersama dengan pihak-pihak terkait setelah akad nikah.⁸

Sementara, ketika istrinya (adik almarhumah istri pertamanya) di wawancara, istrinya mengungkapkan bahwa perasaannya ketika itu agak tertekan karena harus melaksanakan perijodohan sebelum jenazah kakaknya diselenggarakan. Tetapi, dengan mempertimbangkan bahwa anak-anak yang ada pada mantan suami kakaknya yang masih kecil, dan harta yang ada tidak pergi jauh dari keluarga tersebut ia rela melakukan hal tersebut.⁹

Disamping itu Rusli sebagai tetua adat suku Bendang mengatakan, terjadinya adat ini adalah apabila seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan dan perempuan itu memiliki adik perempuan, kemudian apabila istrinya itu meninggal, maka mantan suami dari almarhumah menikah dengan adik perempuan almarhumah istrinya tersebut.¹⁰

⁸*Ibid*

⁹Mariam, Warga Yang Pernah Melakukan *Salin Tikau*, wawancara, Desa Kuapan, 23 February 2019.

¹⁰Rusli, Tetua Adat Suku Bendang, wawancara, Desa Kuapan, 10 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebab *salin tikau* adalah kematian dari pada anak perempuannya, yang berujung kepada 2 hal yaitu :¹¹

1. Jika tidak terjadi *salin tikau* maka laki-laki harus keluar dari rumah, dan menyebabkan terjadinya perpisahan antara ayah dan anak, sebab anak akan tinggal di rumah keluarga almarhumah ibu;
2. Akan terjadinya pembagian harta warisan maupun harta gono gini.

Namun, apabila terjadi pernikahan *salin tikau*, maka ayah dan anak tetap bersama dengan ibu barunya dan harta tidak dibagi.

Proses pernikahan *salin tikau* lebih kurang sama dengan proses pernikahan pada umumnya, baik itu peminangan / perjodohan, akad nikah, dan walimah. Adapun proses pernikahannya adalah sebagai berikut :

1. Perjodohan

Proses perjodohan dilakukan sebelum jenazah istrinya di selenggarakan, artinya jenazah tersebut masih di dalam rumah. Suami yang ditinggalkan akan dibawa oleh ninik mamak atau pihak perempuan untuk berunding secara tertutup. Perundingan itu dilakukan untuk melaksanakan perjodohan antara laki-laki tersebut dengan adik almarhumah.

Bahkan ada juga yang perundingan itu dilakukan disamping jenazah almarhumah istrinya. Sebab orang-orang terdahulu meyakini

¹¹Rahmad, Tokoh Agama Desa Kuapan, wawancara, Desa Kuapan, 28 February 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa jenazah itu harus menjadi saksi perjumpaan mereka, dan biasanya akan terlihat dari tubuh si mayit seperti ada yang bergerak, baik itu matanya atau anggota tubuhnya yang lain.¹²

Setelah perjumpaan selesai, maka barulah jenazah almarhumah diselenggarakan, baik itu dimandikan dikafani, dishalatkan serta dikuburkan. Kemudian, setelah selang waktu beberapa hari (maksimal 15 hari) barulah diadakan akad nikah.

Ninik mamak pihak perempuan akan memberikan pertanyaan yang sifatnya paksaan, juga dengan memberikan pertimbangan kepada laki-laki tersebut. Ninik mamak pihak perempuan akan bertanya serta meminta “Almarhumah istri engkau akan kami gantikan dengan adiknya, dan kami minta engkau tidak menolaknya, apa engkau setuju?” sebelum laki-laki itu menjawab, ninik mamak pihak perempuan itu memberikan pertimbangan dengan bahasa “Jika engkau tidak mau, maka anak-anak engkau akan terlantar, harta engkau akan dibagi-bagi dan engkau harus keluar dari rumah ini”. Hal ini disaksikan oleh wali dari pihak perempuan dan terkadang tidak ada saksi yang menyaksikan dari pihak laki-laki.¹³

Laki-laki tersebut harus menjawab ketika itu juga, dan tentu saja pikiran yang tidak normal karena bersedih dengan kematian istrinya.

¹²*Ibid*

¹³Hj. Sabariyah, *wawancara*, Desa Kuapan, 5 Februari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan kenapa laki-laki itu harus menjawab kala itu juga, sebab jika diberikan waktu maka tampaklah dunia yang luas dan wanita lain yang bisa memikat hatinya.¹⁴ Namun, laki-laki itu tidak diwajibkan menjawab “iya, laki-laki tersebut boleh menjawab “tidak”, tapi jarang laki-laki tersebut menjawab “tidak” sebab dengan pertimbangan yang diberikan oleh ninik mamak tadi.¹⁵

Setelah laki-laki itu menyetujui permintaan dari pihak perempuan, maka hari itu juga ditentukan waktu untuk pelaksanaan akad nikah dan walimahnyanya. Biasanya pelaksanaan akad nikah dilakukan setelah 7 hari atau paling maksimal 15 hari setelah kematian istrinya, tapi hal ini tidaklah menjadi permasalahan.

Alasan yang fundamental dilakukannya perjodohan ketika mayat masih di dalam rumah adalah sebab, menurut orang-orang tua dulu mayat tersebut menjadi saksi terhadap perjodohan mereka, karena menurut orang tua dulu roh si jenazah masih berada di rumah, dan biasanya ada tanda-tanda sebelumnya, baik itu sebelum meninggal, ataupun sesudah meninggal. Tanda-tanda itu contohnya, ketika istrinya masih hidup bisa

¹⁴H. Hasan Toyib, wawancara, Desa Kuapan, 15 Mei 2019

¹⁵*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja memberikan wasiat berupa hal demikian, dan ketika sudah meninggal ada tanda-tanda seperti mayat itu berkedip.¹⁶

Pernikahan *salin tikau* itu adalah sebuah bentuk kasih sayang keluarga dari keluarga si mayit kepada laki-laki yang sebelumnya menjadi istri dari anaknya. Pada dasarnya keluarga si mayit tidak mau laki-laki pergi dari rumah, sehingga untuk mengikat laki-laki tersebut, ia dijodohkan dengan adik almarhumah istrinya dan harta bersama (harta warisan) dari kakaknya otomatis menjadi milik dari adiknya.¹⁷

2. Peminangan

Menurut salah satu tokoh agama lainnya mengatakan bahwa pernikahan *salin tikau* bukanlah sebuah adat, dia hanyalah sebuah kasus yang terjadi didalam proses pernikahan. Ia juga mengatakan bahwa tidak ada yang namanya peminangan pada kasus *salin tikau*, yang ada hanyalah permintaan dari pihak perempuan yaitu walinya dengan pertimbangan pemeliharaan anak dan harta, namun tetap ada saksi dari pihak laki-laki yang mendampingi.¹⁸

Beliau juga menuturkan bahwa pada pernikahan *salin tikau* ada yang dilanggar, yaitu tidak ada peminangan. Sebab menurut beliau tidak ada pernikahan tanpa adanya peminangan, dan juga fungsi

¹⁶Hj. Sabariyah, *wawancara*, Desa Kuapan, 5 Februari 2019

¹⁷*Ibid*

¹⁸Rahmad, *wawancara*, 28 Februari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminang adalah masa menilai calon yang akan dinikahi. Tetapi Pernikahan *salin tikau* dilakukan oleh ninik mamak pihak perempuan apabila, akhlak laki-laki tersebut baik, anak masih kecil, dan memiliki harta. Jika salah satu dari tiga hal itu tidak ada pada diri laki-laki tersebut, maka jarang terjadi Salin Tikau.¹⁹

3. Akad Nikah

Akad nikah dilakukan seperti akad nikah yang ada pada hukum Islam. Pada pernikahan *salin tikau* dilakukan setelah 15 hari kepergian istrinya yang pertama, namun hal ini tidaklah mutlak.²⁰

Akad nikah ditentukan setelah perijodohan selesai, Setelah laki-laki itu menyetujui permintaan dari pihak perempuan, maka hari itu juga ditentukan waktu untuk pelaksanaan akad nikah. Maskawin yang biasa digunakan adalah seperangkat alat shalat.²¹

4. Walimah

Pada pernikahan *salin tikau*, walimah tidak diadakan secara besar-besaran. Hanya saja dilakukan sebetulnya syukuran dan do'a bersama setelah akad nikah dilangsungkan.²²

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Rusli, Tetua Adat Suku Bendang, wawancara, 10 Desember 2018

²¹ Ahmad, Warga Yang Pernah Melakukan *Salin Tikau*, wawancara, 28 Februari 2019

²² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jarang sekali yang mengadakan pesta atau jamuan secara besar-besaran. Sebab dengan alasan bahwa pernikahan itu sudah diketahui oleh masyarakat banyak dan tidak perlu diadakan pesta secara besar-besaran.

Namun tidak menutup kemungkinan, jika pihak keluarga mengadakan walimah secara besar-besaran. Hal itu tergantung kepada pihak yang berkaitan.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan *Salin Tikau*

Secara eksplisit *salin tikau* ini adalah berupa permintaan yang sifatnya paksaan terhadap calon suami. Sebab wali ataupun keluarga dari pihak perempuan bertanya sekaligus meminta kepada laki-laki tadi untuk menikah dengan adik almarhumah istrinya, dan hal ini dilakukan ketika jenazah istrinya belum diselenggarakan. Sehingga, keadaan dari pada laki-laki tadi tidak bisa berpikir jernih karena larut dalam kesedihan, sementara Ia harus menjawab hal itu ketika itu juga.

Dari analisa yang penulis lakukan maka pada proses pernikahan *salin tikau* ada beberapa perbedaan dengan proses pernikahan dalam hukum Islam.

1. Memilih Jodoh

Pada proses pernikahan *salin tikau* laki-laki tidak diberi kesempatan berkabung dan berpikir dalam menjawab permintaan untuk menikahi adik mantan istrinya. Sementara dalam Kompilasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum Islam, Pasal 170 angka 1 menyatakan : “Suami yang ditinggal oleh istrinya, berkabung menurut kepatutan”²³.

Di dalam hukum Islam peminangan atau pernikahan tidaklah boleh ada unsur paksaan terhadap salah satu pihak atau dikenal dengan istilah sekufu. Memang sekufu tidak menjadi syarat bagi pernikahan, tetapi jika tidak dengan keridhaan masing-masing maka dikhawatirkan tidak harmonisnya rumah tangga.²⁴

Sementara itu kafa’ah atau sekufu dianjurkan oleh Islam dalam menentukan calon suami / istri, tetapi tidak menentukan sah atau tidaknya perkawinan. Kafa’ah adalah hak bagi wanita atau walinya. Karena suatu perkawinan yang tidak seimbang, serasi / sesuai akan menimbulkan problema berkelanjutan, dan besar kemungkinan menyebabkan terjadinya perceraian, oleh karena itu, boleh dibatalkan.²⁵

Di zaman Rasulullah, beliau pernah menjodohkan Zaid bin Haritsah dengan Zainab binti Jahsy. Pernikahan mereka tidak berlangsung lama karena perbedaan latar belakang status sosial. Zaid bin Haritsah hanyalah seorang bekas budak yang dihadiahkan oleh

²³ Instruksi Presiden RI No. 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001), cet. ke-1, h. 19

²⁴ H. Djaman Nur, *Fiqh Munakahat*, (Semarang : Dina Utama, 1993), cet. ke-1, h. 76

²⁵ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Bogor : Kencana, 2003), ed. 1, cet. ke-1, h. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khadijah kepada Nabi saw. sementara Zainab binti Jahsy adalah keturunan bangsawan.²⁶

Kisah diatas menunjukkan bahwa sekufu menjadi hal yang penting dalam sebuah pernikahan, bahkan orang yang hidup sezaman dengan Rasulullah saja tidak bisa mempertahankan hubungan yang tidak sekufu.

Pada proses pernikahan *salin tikau*, laki-laki (mantan suami almarhumah) tetap diminta persetujuannya untuk menikah dengan adik kandung almarhumah istrinya. Artinya ia bisa memberikan jawaban “iya” atau “tidak”. Namun, secara psikologis keadaan laki-laki tersebut dalam keadaan tertekan dan ia belum sempat berpikir secara jernih, sementara ia harus menjawab ketika itu juga.

Walaupun laki-laki itu dalam keadaan terpaksa, tetapi keterpaksaan laki-laki tersebut tidaklah sampai kepada membuat hukum baru, seperti keadaan darurat yang menghalalkan yang haram.

Berdasarkan hal diatas, dalam konteks memilih jodoh laki-laki tetap dimintai persetujuannya untuk menikahi adik kandung almarhumah istrinya tidaklah bertentangan dengan hukum Islam. Meskipun dia dalam keadaan tertekan, tetapi sebetulnya ia bisa memberikan jawaban “tidak” jika tidak setuju untuk menikah dengan

²⁶H. Andi Syamsu Alam & H. M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Prespektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), ed. 1, cet. ke- 1, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adik almarhumah istrinya, sederhananya adalah harusnya laki-laki itu pandai bersikap terhadap permintaan dari pihak perempuan tersebut.

2. Peminangan.

Menurut salah satu tokoh agama lainnya mengatakan bahwa pernikahan *salin tikau* bukanlah sebuah adat, dia hanyalah sebuah kasus yang terjadi didalam proses pernikahan. Ia juga mengatakan bahwa tidak ada yang namanya peminangan pada kasus *salin tikau*, yang ada hanyalah permintaan dari pihak perempuan yaitu walinya dengan pertimbangan pemeliharaan anak dan harta, namun tetap ada saksi dari pihak laki-laki yang mendampingi.²⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah seorang tokoh agama, bahwa disetiap pernikahan haruslah ada peminangan. Tetapi dalam proses pernikahan *salin tikau* tidak ada peminangan, yang ada hanyalah permintaan yang sifatnya paksaan.

Hukum dari meminang adalah sunnah, karena dianjurkan oleh Nabi saw. untuk melihat wanita yang dipinang tersebut.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ، فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ (رواه أحمد وأبو داود، ورجاله ثقات وصححه الحاكم)

²⁷Rahmad, Tokoh Agama Desa Kuapan, wawancara, 28 Februari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Dar Jabir r.a., Ia berkata : Bersabda Rasulullah saw. : “*Apabila seorang diantara kamu meminang wanita kalau dapat lihatlah dari padanya apa-apa yang dapat menarik untuk mengawininya, jika sudah demikian maka lakukanlah*” (Hadist diriwayatkan Imam Ahmad, Imam Abu Daud) Rijal kadisnya dipercaya, dan Imam Hakim menyatakan; Shahihnya hadist ini.²⁸

Hadist di atas juga menjelaskan tentang fungsi dari peminangan, yaitu sebagai masa menilai seorang perempuan untuk dijadikan sebagai istri.

Pada proses pernikahan *salin tikau* yang tidak ada peminangan didalamnya, tidaklah bertentangan dengan hukum Islam. Sebab hukum dari meminang itu sendiri adalah sunnah.

3. Akad Nikah

Pada proses pernikahan *salin tikau*, akad nikah dilakukan sama seperti yang ada dalam hukum Islam. Hanya saja, akad nikah itu dilakukan sebaiknya setelah 15 hari jenazah istrinya dikuburkan, dengan menggunakan maskawin seperangkat alat shalat biasanya. Tetapi, boleh juga dengan menggunakan maskawin lain, tergantung kesepakatan pihak terkait, dan ini tidak menjadi persoalan yang urgen.

Sedangkan mengenai rentang waktu 15 hari itu tidaklah bersifat mengikat, itu hanya dianjurkan oleh masyarakat setempat saja dan tidak memiliki sanksi adat ataupun lainnya.

²⁸Moh. Macfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1985), cet. ke-3 , h. 495

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka pada proses akad nikah pada pernikahan *salin tikau* juga tidak bertentangan dengan hukum Islam.

4. Walimah

Pada proses pernikahan Salin Tikau, setelah akad dilaksanakan tidak diadakan walimah atau pesta secara besar-besaran untuk merayakan pernikahan tersebut. Hanya saja dilakukan kecil-kecil yakni dengan mengadakan syukuran bersama pihak-pihak terkait. Sesuai dengan yang Nabi anjurkan di dalam sabdanya :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ : مَا هَذَا ؟ قَالَ : يَارَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ . قَالَ : بَارَكَ اللَّهُ لَكَ ، أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ . (متفق عليه . وَالَلْفُظُ لِمُسْلِمٍ)

Dari Anas bin Malik r.a bahwa Rasulullah saw. melihat bekas kekuningan yang menempel pada Abdurrahman bin ‘Auf, lalu beliat bertanya : “*Apa ini?*” Ia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikah sengan seorang wanita dengan maskawin senilai satu biji emas”. Beliau bersabda : “*Semoga Allah memberkahimu, selenggarakanlah walimah walaupun hanya dengan (memotong seekor kambing*”. (Mutafaqqun ‘Alaihi dan lafazhnya menurut Muslim).²⁹

²⁹Muhammad Bin Ismail al-Amir ash-Shan’ani, *Subulus Salam, Syarah Bulughul Maram*, Jilid 3, Penerjemah; Ali Fauzan, Dkk, , (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), cet. ke-2, h. 379



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada proses pernikahan *salin tikau* tidak ada yang bertentangan dengan hukum Islam. Tetapi apabila terjadi pernikahan *salin tikau*, maka berlakulah syarat-syarat dan tujuan yang telah ditentukan adat.

Salah satu syarat pada proses pernikahan *salin tikau* yakni perijodohan harus dilakukan ketika jenazah almarhumah masih didalam rumah bertentangan dengan hukum Islam. Sebab dalam hukum Islam syarat untuk melaksanakan pernikahan yaitu, calon suami-istri, wali, dua orang saksi dan sighthat akad nikah.

Syarat adalah sesuatu yang kewujudan sesuatu yang lain bergantung pada kewujudannya dan ia merupakan unsur luar dari hakikat sesuatu itu. Sedangkan rukun menurut jumhur ialah perkara yang menjadi asas bagi kewujudan sesuatu, meskipun ia berada di luar hakikat sesuatu itu.³⁰

Alasan yang digunakan bahwa perijodohan itu harus dilakukan ketika jenazah belum dikuburkan adalah jenazah tersebut menjadi saksi perijodohan adiknya dengan mantan suaminya, seperti yang dikatakan tokoh adat suku Piliang yaitu oleh Hj. Sabariyah juga bertentangan dengan hukum Islam. Syarat saksi dalam Islam ialah Muslim, adil, aqil baligh, tidak terganggu ingatan dan tidak tuna rungu atau tuli.³¹

³⁰Wahbah az-Zuhaily, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah; Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid 9, cet. ke-1, h. 60-61

³¹ Instruksi Presiden RI, *op.cit*, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah saw. menjelaskan dalam sabdanya³² :

.....مَا بَالُ أَنْاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ شَرَطَ مِائَةَ مَرَّةٍ شَرْطُ اللَّهِ أَحَقُّ وَأَحَقُّ

Artinya : “.....Apa urusan sebagian manusia membuat persyaratan yang tidak ada dalam kitab Allah ? Barangsiapa membuat persyaratan yang tidak ada dalam kitab Allah, maka (batal) tidak ada hak baginya dalam hal itu, meskipun dia membuat seratus syarat. Syarat Allah lebih benar (haq) dan kokoh” (HR. Bukhari)

Kemudian Nabi saw. juga menjelaskannya dalam hadist lain.³³

.....الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya : “.....Kaum Muslimin itu terikat dengan syarat-syarat (kesepakatan-kesepakatan) yang mereka buat, kecuali syarat yang mengharamkan hal-hal yang halal atau menghalalkan hal-hal yang haram.” (HR. Tarmidzi)

Hadist ini menunjukkan bahwa kaum Muslimin wajib memenuhi syarat-syarat yang mereka buat yang tidak bertentangan dengan agama. Manakalah syarat tersebut bertentangan dengan agama, syarat itu menjadi batal.³⁴

Allah juga berfirman dalam al-Qur'an surah al-Maidah (5) : 87.

³² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari :Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, Penerjemah; Anwarudin, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2010), Jilid 14, cet. ke-3, h. 293

³³ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, ; Penerjemah, Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk, (Jakarta : Gema Insani, 2017), Jilid 2, cet. ke-1, h. 217

³⁴ KH. Ibrahim Hosen, *Fiqh Perbandingan Masalah Pernikahan*, , (Semarang : Pustaka Firdaus, 2003), cet. ke-1, h. 270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas ”.³⁵

Ayat di atas melarang orang-orang yang beriman untuk mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan oleh Allah swt. Sementara itu Islam menganjurkan bahwa apabila seorang Muslim meninggal dunia agar menyelenggarakan jenazahnya secepat mungkin. Sabda Nabi saw. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكَ صَلَاحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوا نَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكَ سَوْىَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَا بِكُمْ . متفق عليه

Artinya : “ Dai Abu Hurairah r.a ia berkata : “Dari Rasulullah saw. beliau bersabda : “Segerakanlah jenazah itu, sebab jika ia berada dalam kebajikan, maka lebih baik mendahulukannya bagi dia. Dan apabila selain itu, maka berarti kamu telah meletakkannya dari tanggunganmu ”.³⁶

Akibat dari menjadikan jenazah sebagai saksi sebagai syarat dalam proses pernikahan *salin tikau* membuat adanya kesukaran dalam menjalankan sunnah yaitu pernikahan. Sebab jenazah terlantar atau tidak diselenggarakan sama sekali, sebelum ada keputusan dari perijodohan antara mantan suami almarhumah dengan adiknya.

³⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, op.cit, h. 122

³⁶Moh. Machfuddin Aladip, op.cit, h. 266

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara agama tidak menginginkan kesukaran apapun dalam melaksanakan ajaran agama. Sesuai dengan kaidah yang ada³⁷ :

لَا حَرَجَ فِي الدِّينِ

Artinya : “Tidak ada kesukaran (kepicikan) dalam agama”

Pada pernikahan *salin tikau* menambah sebuah syarat yaitu menjadikan jenazah sebagai saksi dalam perjodohan antara adik dengan mantan suami si jenazah. Maka berdasarkan dalil-dalil diatas, tidak ada mensyaratkan jenazah sebagai saksi. Persyaratan tersebut jelas batal dan haram untuk di penuhi karena itu bertentangan dengan hukum Islam.

Kemudian, pada proses pernikahan *salin tikau* yang bertujuan agar harta bersama (harta warisan) tidak terbagi-bagi ketika terjadi perceraian juga berbeda dengan hukum Islam yaitu suami mendapat seperdua bila pewaris tidak meninggalkan anak, dan seperempat bila pewaris tidak meninggalkan anak.³⁸ Firman Allah swt. dalam surat an-Nisa (4) : 12 :

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ ...

Artinya : “Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari

³⁷Imam Musbikin, *Qowa'id al-Fiqhiyah*, , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), ed. 1, cet. ke-1, h. 21

³⁸Hajar M, *Polemik Hukum Waris*, (Suska Pres : Pekanbaru, 2014), cet. ke-1, h. 75

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya....”³⁹

Ayat diatas merupakan perintah untuk membagi harta warisan, jika suami ditinggalkan oleh istrinya. Setiap perintah itu adalah wajib untuk dilaksanakan. Kaidah ushul juga mengatakan demikian bahwa asal dari perintah itu adalah wajib.

الأَصْلُ فِي الْأَمْرِ لِلْوَجِبِ

“Pada dasarnya kalimat perintah itu menunjukkan wajib”⁴⁰

Jadi, apabila perintah itu tidak dilaksanakan maka hukumnya adalah haram dan berdosa. Begitupun dalam pembagian harta warisan, sebab Allah swt. telah menentukan bagian-bagian dari setiap ahli waris.

Dalam pernikahan *salin tikau* harta warisan tersebut digunakan secara otomatis oleh adik almarhumah istrinya baik itu untuk keperluan anaknya dan lain sebagainya. Ringkasnya harta warisan tersebut dibagi secara kekeluargaan saja.

Di dalam Undang-Undang Perkawinan Bab VII Pasal 37 dijelaskan bahwa “ Bila perkawinan putus karena perceraian, harta bersama diatur menurut hukumnya masing-masing”⁴¹

³⁹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, op.cit, h. 79

⁴⁰Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Rajawali Pers : Jakarta, 2004), ed. revisi, cet. ke-3, h. 141

⁴¹ Undang-Undang RI No. 12 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia & Undang-Undang Perkawinan Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Serta Undang-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun Kompilasi Hukum Islam hanya berbentuk instruksi Presiden, namun hal ini juga menjadi acuan dalam menetapkan sebuah hukum.

Melaksanakan ketentuan hukum waris sebagaimana yang telah Allah Ta'ala tetapkan adalah sebuah kewajiban.

Allah berfirman dalam surah an-Nisa' (4): 12.

وَصِيَّةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya : *“(Allah menetapkan yang demikian itu sebagai syari’at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.”*⁴²

Oleh karena itu, tidak boleh mengubah-ubah ketentuan dalam pembagian harta warisan dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat. Apalagi sampai tidak membagi harta warisan sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an.

Tetapi apabila harta warisan itu dibagi secara kekeluargaan, maka hal ini disebut dengan *takharuj* yang berarti saling keluar. *Takharuj* adalah suatu perjanjian yang diadakan oleh pata ahli waris

Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM), (Bandung: Feriiana Bandung, 2007), cet. ke-1, h. 229

⁴²Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah, *op.cit*, h. 122

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengundurkan (mengeluarkan) salah seorang atau beberapa orang ahli waris dalam menermia bagian pusaka dengan cara memberikan suatu prestasi.⁴³

Pada hakikatnya *takharuj* ini termasuk ke dalam salah satu bentuk penyelesaian dalam pelaksanaan hukum waris.⁴⁴

Namun, perlu diketahui bahwa pembagian harta warisan secara *takharuj* hanyalah sebuah bentuk tindakan yang hanya digunakan dalam keadaan tertentu, bila kemaslahatan dan keadilan mengkehendaknya. Tetapi, apabila para ahli waris atau di antara ahli waris tidak rela warisan tersebut dibagi secara kekeluargaan, maka sistem pembagiannya dilakukan sesuai aturan *fara'id* yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan sunnah.

Dalam pernikahan *salin tikau*, dimana harta warisan yang ditinggalkan kakaknya otomatis menjadi miliknya memang tidak dibagi, tetapi keadaan tersebut tetap dalam unsur kerelaan dari anak dan suami almarhumah, dan juga selama ini tidak pernah terjadi konflik masalah pembagian harta warisan di dalam pernikahan *salin tikau*.

⁴³ Fatchurrahman, *Ilmu Waris*, (Bandung : al-Ma'arif, 1980), h. 468 Di Dalam buku Hajar M, *Polemik Hukum Waris*, *op.cit*, h. 86

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*, , (Jakarta : Kencana, 2005), cet. ke-2, h. 297

Oleh karena itu, pembagian harta warisan yang berdasarkan kekeluargaan dalam pernikahan *salin tikau* adalah boleh, sebab ada unsur kerelaan dari para ahli waris.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah analisa yang penulis lakukan, maka dapatlah ditarik kesimpulan tentang proses pernikahan Salin Tikau di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Pernikahan Salin Tikau adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang duda dengan adik almarhumah istrinya. Proses pernikahan ini diawali dengan melakukan perjodohan dengan adik almarhumah ketika mayatnya masih di dalam rumah dan lebih afhdol disamping mayatnya, alasannya adalah jenazah tersebut menjadi saksi perjodohan adiknya dengan mantan suaminya. Setelah melakukan perjodohan maka jenazah baru diselenggarakan dan dalam jangka waktu maksimal 15 akad nikah dilaksanakan. Perjodohan ini adalah permintaan dari pihak perempuan yang sifatnya adalah paksaan dan tidak diberi tenggang waktu untuk berpikir dalam menjawabnya. Pernikahan Salin Tikau dilaksanakan dengan tujuan pemeliharaan anak dan harta.
2. Kemudian dapatlah dinyatakan bahwa pada proses pernikahan *salin tikau* tidak ada yang bertentangan, baik itu memlilih jodoh, peminangan, akad nikah maupun walimah. Kemudian pada konteks menjadikan mayat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai saksi perijodohan itu adalah haram karena bertentangan dengan hukum Islam dan persyaratan tersebut tidak boleh diikuti. Harta bersama (harta warisan) dengan istri pertama tidak dibagi, hal ini tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, sebab harta warisan dibagi secara kekeluargaan dan juga untuk pemeliharaan anak dari pada almahumah itu sendiri. Kemudian suami juga tidak diberikan waktu untuk berkabung dengan kematian istrinya, hal ini tidaklah menimbulkan hukum baru. Namun, pernikahannya tetap sah baik menurut hukum Islam ataupun hukum positif dan tercatat dalam pencatatan perkawinan.

B. Saran

Saran penulis kepada tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama, hendaklah adat itu bersandikan syara' dan syara' bersandikan kitabullah

Kemudian kepada masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, bahwa pada pernikahan *salin tikau* dalam konteks pemilihan jodoh dan pembagian harta warisan tidak boleh diikuti karena bertentangan dengan hukum Islam, dan bagi warga yang telah melaksanakannya maka lakukanlah pembagian harta warisan agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2011, cet. ke-2.
- Abu Samah, Muhammad Ali B. Embi, *Hukum Adat, Tinjauan Adat dan Budaya Nusantara*, Pekanbaru, 2015, cet. ke-1
- Ahmad, *Warga Yang Pernah Melakukan Salin Tikau*, wawancara, Desa Kuapan, 3 Februari 2019.
- Ahmad al-Musayyar, Sayyid. *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan, Dan Rumah Tangga*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008. cet. ke-1
- Amani, H. Aminullah, *Imam Masjid Ath-Thayyibah* Karangan Tinggi, Wawancara pada 15 Mei 2019
- Ahmad Mudjab Mahali, Ahmad Rodi Hasbullah, *Hadis-hdist Mutafaqq'alah, Bagian Munakahat Dan Mu'amalat*, Jakarta : Kencana, 2004, ed. ke-1, cet. ke-1.
- Andi Syamsu Alam, M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Prespektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2008, ed.1, cet. ke-1.
- Ardianto, Elvinaro. *Metode Penelitian Untuk Public Relations (Kuantitatif Dan Kkualitatif)*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011, cet. ke-2.
- Artmanda W, Frista, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang : Lintas Media, tt, cet. ke-1
- Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari, Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*, , Jakarta : Pustaka Azzam, 2010, Jilid 14, cet. ke-3.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 9, Penerjemah; Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011, cet. ke-1.
- Azni, *Ilmu Fiqih Dan Hukum Keluarga, Presepektif Ulama Tradisionalis Dan Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, ed. 1, cet. ke-1.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. cet. ke-1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Shahih*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017. cet. ke-1.
- Direktorat Jendral Pembinaan Peradilan Agama, Dirjend Pembinaan Kelembagaan Islam, *Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001. cet. ke-1
- Djazuli, A. H. *Kaidah-Kaidah Fikih*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, ed. 1, cet. ke-3.
- Doli, *Tetua Adat Suku Kampai*, wawancara, Desa Kuapan, 1 Desember 2018.
- Faisal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, Syaikh. *Ringkasan Nailul Authar*, Penerjemah, Amir Hamzah Fachrudin, Asep Saefullah, Jakarta : Pustaka Azzam, 2006, Jilid 3, cet. ke-1
- Hasan Ayyud, Syaikh. *Fikih Keluarga, Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuat Syari'at*, Penerjemah; Abdul Ghofur EM, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001, cet. ke-1.
- Hoesen, KH, Ibrahim, *Fiqih Perbandingan Masalah Pernikahan*, Semarang : Pustaka Firdaus, 2003, cet. ke-1.
- [Http://www.lutfichakim.com/2012/01/perkawinan-menurut-hukum-adat-dan.html](http://www.lutfichakim.com/2012/01/perkawinan-menurut-hukum-adat-dan.html) diakses pada 5 Februari 2019
- Instruksi Presiden RI No. 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001, cet. ke-1
- Ismail al-Amir ash-Shan'ani, Muhammad, *Subulus Salam, Syarah Bulughul Maram*, Jakarta : Darus Sunnah, 2017, Jilid 3, cet. ke-2.
- Kastulani, Muhammad, *Hukum Adat, Suatu Pengantar*, Pekanbaru : Suska Press, 2013, cet. ke-1
- Katsir, Ibnu. *al-Bidaya Wan Nihayah, Masa Khulafaurrasyidin*, Jakarta : Darul Haq, 2004. cet. ke-1
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, Jakarta : Rajawali Pers, 2004, ed, revisi, cet. ke-5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Hajar, *Polemik Hukum Waris*, Suska Pres, 2014, cet. ke-1
- Macfuddin Aladip, Moh, *Terjemah Bulughul Maram*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1985. cet. ke-3
- Maadin, *Pimpinan Jamaah Tarikat Naqsyabandiyah*, wawancara, Desa Kuapan, 15 Mei 2019
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2016, ed. ke-1, cet. ke-1.
- Mariam, Warga Yang Pernah Melakukan Salin Tikau, wawancara, Desa Kuapan, 23 Februari 2019
- Masduki, Muhammad, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya : Usana Offset Printing, tt, cet. ke-1
- Muhammad al Jamal, Ibrahim, *Fiqh Wanita*, Semarang : CV. Asy-Syfa', cet. ke-1
- Musa as-Sulami at-Tarmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Saurah, *Sunan at-Tarmidzi*, Jakarta : Gema Insani, 2017, Jilid 2, cet. ke-1
- Musbikin, Imam, *Qowa'id al-Fiqhiyah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, ed. 1, cet. ke-1.
- Nashiruddin al-Albani, M. *Ringkasan Shahih Muslim*, Penerjemah ; Elly Lathifah, , Jakarta : Gema Insani Press, 2014, cet. ke-1.
- Nawawi, Imam. *Syarah Shaih Muslim*, Jilid 6, Penerjemah; Suharlan & Darwis, , Jakarta : Darus Sunnah Press, 2013, cet. ke-2.
- Nur, H. Djaman, *Fikih Munakahat*, , Semarang : Dina Utama, 1993, cet. ke-1.
- Praja, S, Juhaiya, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung : Pusat Penerbitan Universitas LPPM- Universitas Bandung, 1995, cet. ke-1
- Profil Desa Kuapan 2018
- Rahmad, Tokoh Agama, wawancara, Desa Kuapan, 28 Februari 2019
- Rahman Ghazali, Abd, *Fiqh Munakahat*, Bogor : Kencana, 2003, ed. 1, cet. ke-1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

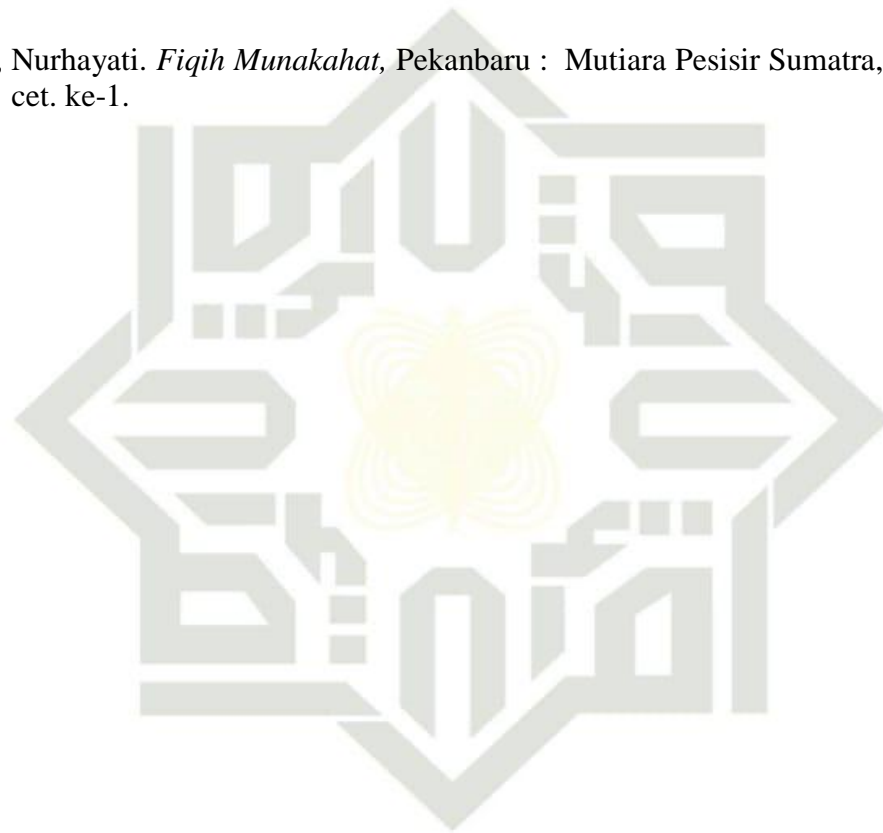
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2017, cet. ke-80.
- Rusli, Tetua Adat Suku Bendang, *wawancara*, Desa Kuapan, 10 Desember 2018,
- Sabariyah, Tetua Adat Suku Piliang, *wawancara*, Desa Kuapan, 27 Februari 2019.
- Salam, Tetua Adat Suku Domo, *wawancara*, Desa Kuapan, 11 Desember 2019.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, Jilid 2, Penerjemah; Asep Sobari dan Sofwan Abbas, Jakarta : al-I'Tishom, 2017, cet. ke-6.
- Sayyid Ahmad al-Musayyar, M, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan, dan Rumah Tangga*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008, cet. ke-1
- Sevilla ,G Consuelo , *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : UI-Press, 1993, cet. ke-1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, cet. ke-25
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Antara Fiqih Munakahat Dan Undang-undang Perkawinan*, Jakarta : Kencana, 2006, ed. ke. 1, cet. ke-1.
- Syarifuddin , Amir, *Hukum Kewarisan Islam*, Jakarta : Kencana, 2005, cet. ke-2.
- Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad al-Husaini, Imam, *Kifayatul Akhyar, Kelengkapan Orang Shalih*, Surabaya : Bina Iman. 1999, cet. ke-2
- Toyib, H. Hasan, Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Desa Kuapan, 15 Mei 2019.
- Undang-undang RI No. 12 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia & Undang-undang Perkawinan Reapublik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Sera Undang-undang Republik Indonesia No. 39*

Tahun Hak Asasi Manusia (HAM), Bandung : Fermana Bandung, 2007, cet. ke-1.

Yusuf as-Subki, Ali. *Fiqih Keluarga, Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, Jakarta : Amzah, 2010, cet. ke-1.

Zen, Muhammad, Kepala Desa Kuapan, *wawancara*, Desa Kuapan, 3 Januari 2019.

Zein, Nurhayati. *Fiqih Munakahat*, Pekanbaru : Mutiara Pesisir Sumatra, 2015, cet. ke-1.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pandangan tokoh adat, agama terhadap adat *salin tikau* ?

2. Siapa yang memberi istilah *salin tikau* terhadap adat ini ?

3. Apa syarat dan tujuan pernikahan *salin tikau* ?

4. Apa yang terjadi jika pernikahan *salin tikau* ini tidak dilakukan ?

5. Di mana perundingan perjodohan *salin tikau* ini dilakukan ?

6. Kapan waktu untuk menjawab pertanyaan dari pihak perempuan pada adat *salin tikau* ?

7. Mengapa pernikahan *salin tikau* ini bisa terjadi ?

8. Bagaimana proses pernikahan *salin tikau* ?

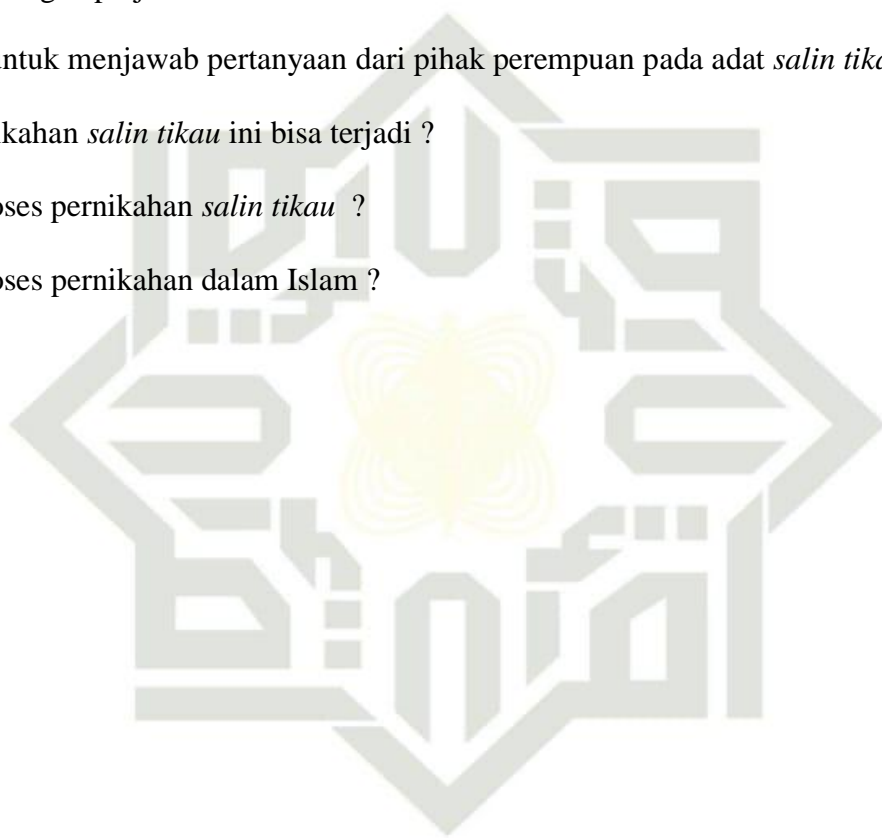
9. Bagaimana proses pernikahan dalam Islam ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES
PERNIKAHAN SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**, yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD HERIANTO**
NIM : **11521101233**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**
Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : **Senin, 30 September 2019**
Waktu : **13.30 Wib**
Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas
Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Oktober 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
H. Akmal Munir Lc., MA

Sekretaris
Aprizal Ahmad, M. Sy

Penguji I
Dr. H. Mohammad Yunus, MA

Penguji II
Dr. Arisman, M. Sy

Mengetahui :
Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum


Erni, S.Sos., MM
NIP. 19680226 199103 2 002



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD HERIANTO**

NIM : **11521101233**

Jurusan : **HUKUM KELUARGA**

Judul : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN
SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Pembimbing : **Mutasir, M.Sy**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 10 Oktber 2019

Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahril, S.H., MH., CPPL

NIP. 198804302019021010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 7 Desember 2018

Hal : Permohonan Pengajuan Proposal

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Hukum Keluarga

Di.-

UIN SUSKA RIAU

Asslamualaikum Wr. Wk

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Herianto

NIM : 11521101233

Alamat : Jl. Merpati

Jurusan : Hukum Keluarga

Dengan ini mengajukan proposal penelitian sebagai salah satu syarat penelitian skripsi kepada Bapak Ketua Jurusan Hukum Keluarga dengan Judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR"**

Sebagai pertimbangan dari Bapak, saya lampirkan :

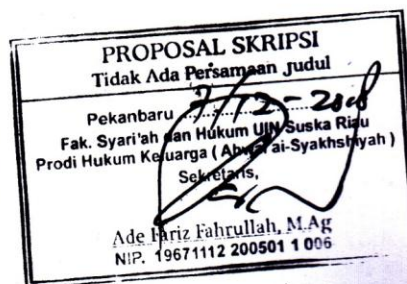
1. Foto copy KRS
2. Foto Copy KTM
3. Foto Copy SKK
4. Foto Copy Lembar Pengesahan Penelitian Kelompok

Demikianlah, surat permohonan ini saya buat, atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Hormat saya

MUHAMMAD HERIANTO





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I.1/PP.01.1/434/2019
Tempat : 1 (satu) rangkap
Materi : Nilai Skripsi

Pekanbaru, 21 Agustus 2019

Kepada
Yth. Sdr. MUTASIR, M.Sy
Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat,

Berhubung skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD HERIANTO
NIM : 11521101233
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYYAH)
Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PROSES PERNIKAHAN
SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBAN
KABUPATEN KAMPAR

Telah sampai kepada fakultas, kami mohon kiranya saudara berkenan mengirimkan nilai skripsi mahasiswa tersebut dengan mengisi formulir sebagaimana terlampir dalam waktu dekat ini mahasiswa tersebut akan dipanggil untuk munaqasyah.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan

Wakil Dekan I





PEMERINTAHAN KABUPATEN KAMPAR

KANTOR KEPALA DESA KUAPAN

KECAMATAN TAMBANG

Alamat : Jalan Kabupaten Pematang Kulim - Bangkinang Km 4,5 Kode Pos. 28462

REKOMENDASI

No : Rek / KP / II / 2019 / 01

Tentang

PELAKSANAAN IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Kampar, tanggal 21 Februari 2019, tentang Pra Riset, maka Kepala Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : M. HERIANTO
 Nomor Mahasiswa : 11521101233
 Universitas : UIN SUSKA RIAU
 Fak/Jurusan : HUKUM KELUARGA
 Jenjang : S1
 Alamat : Pekanbaru
 Judul Penelitian : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Salin Tikau Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

Untuk melakukan Penelitian di Desa Kuapan Kecamatan Tambang, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian/pengumpulan data.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian/Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas Hukum Keluarga di Pekanbaru
2. Kepala KESBANGPOL Kab. Kampar di Bangkinang
3. Bapak Camat Tambang di Sungai Pinang
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANGKOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/172

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN RISET/18834 tanggal 18 Februari 2019 dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

- | | | |
|---------------------|---|--|
| 1. Nama | : | M. HERIANTO |
| 2. NIM | : | 11521101233 |
| 3. Universitas | : | UIN SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : | HUKUM KELUARGA |
| 5. Jenjang | : | S1 |
| 6. Alamat | : | PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : | TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR |
| 8. Lokasi | : | DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR |

dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.

Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 21 Februari 2019

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa


ONNITA, SE
NIP. 19701208 199201 1 001

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Sdr. Camat Kecamatan Tambang di Sei Pinang.
2. Sdr. Kepala Desa Kuapan di Tambang.
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/18834
T E N T A N G

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1147/2019 Tanggal 13 Februari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

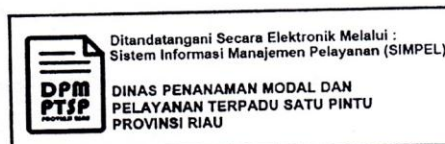
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | M. HERIANTO |
| 2. NIM / KTP | : | 11521101233 |
| 3. Program Studi | : | HUKUM KELUARGA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SALIN TIKAU DI DESA KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Februari 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KECAMATAN TAMBANG

ALAMAT JALAN RAYA PEKANBARU - BANGKINANG KM. 29 - SUNGAI PINANG

KODE POS 28461

REKOMENDASI

Nomor : 070/Kessos/165

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

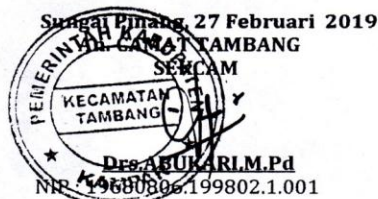
Berdasarkan Surat Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kampar Nomor : 070/KKBP/2019/172, Tanggal 21 Februari 2019, Camat Tambang Kabupaten Kampar dengan ini memberi Rekomendasi / izin Penelitian kepada :

Nama : M. HERIANTO
Nomor Mahasiswa/NIM : 11521101233
Universitas : UIN SUSKA RIAU
Fakultas / Jurusan : HUKUM KELUARGA
Jenjang : S.I
Alamat : PEKANBARU
Judul Skripsi : "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SALIN TIKAU
DI DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR"

Untuk melakukan Riset di Desa Kuapan Kecamatan Tambang dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Riset / Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian / pengumpulan data.
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset / Pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Desa Kuapan Kec. Tambang Kab. Kampar
2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Hj. Sabariyah



Wawancara dengan Datuk Doli





Wawancara dengan Datuk Salam

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tan Syarif Kasim Riau

atau tinjauan suatu masalah.

Wawancara dengan Bapak Rusli



Penelitian ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
an, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Wawancara dengan H. Hasan Toyib (Tokoh Masyarakat)



UIN SUSKA RIAU

Wawancara dengan H. Aminullah Amani (Imam Masjid Ath-Thayyibah Karangan Tinggi)



Wawancara dengan H. Maadin (Pimpinan Jamaah Tarekat Naghsabandiyah)



Wawancara dengan pak Ahmad dan Ibu Mariam (warga yang pernah melakukan salin tikau)



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ilis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
an, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Herianto, lahir di Desa Kuapan pada tanggal 01 Oktober 1996, Anak tunggal dari pasangan Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Nurisam. Tahun 2009 penulis lulus dari SDN 009 Desa Kuapan, tahun 2012 penulis lulus dari SMPN 5 Tambang dan tahun 2015 penulis lulus dari Madrasah Aliyah Anshrullah. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau pada Fakultas Syariah dan Hukum melalui jurusan PBUD pada jurusan Hukum Keluarga.

Penulis aktif berorganisasi internal dan eksternal kampus. Pada tahun 2016 penulis terpilih sebagai Kabid Pemuda dan Olahraga BEM Fakultas Syariah dan Hukum dan tahun 2017 penulis terpilih sebagai Ketua Umum Beasiswa Bidik Misi Bhakti Negeri UIN Suska Riau. Pada tahun 2017 penulis terpilih sebagai Dirjend Pemuda dan Olahraga BEM UIN Suska Riau. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Program Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pengadilan Agama Kota Pekanbaru. pada tahun 2018 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kusau Makmur, Tapung Hulu dan terpilih sebagai Koordinator Kecamatan. Pada tahun 2018 menjadi Delegasi Tunggal UIN Suska Riau pada Festival Pemuda 2018. Pada tahun 2019 terpilih sebagai Kabid Pengembangan Profesi HMI Komisariat Super UIN Suska Riau cabang Pekanbaru.

Penulis melakukan penelitian di desa kuapan dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Pernikahan *Salin Tikau* di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” di bawah bimbingan Bapak Mutasir M. Sy. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 30 September 2019, penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3,43 dan berhak menyanggah gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan predikat “Sangat Memuaskan”.